IMPLEMENTASI ETOS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BABAT LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:
Nur Faizah
D93217067

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	NUR FAIZAH
NIM	:	D93217067
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	IMPLEMENTASI ETOS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BABAT LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya

Surabaya, 13 Agustus 2021

Pembuat pernyataan

Nur Faizah

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA	:	NUR FAIZAH
NIM	:	D93217067
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	IMPLEMENTASI ETOS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BABAT LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hanun Asrohah, M.Ag	Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP. 196804101995032002	NIP. 197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Faizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 13 Agustus 2021

Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd
NIP. 198002102011012005

Penguji II

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D
NIP. 196701121997032001

Penguji III

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji IV

Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP. 197612252005011008

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Faizah
NIM : D93217067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam/MPI
E-mail address : nurfaizah2209@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI ETOS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BABAT LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis

(Nur Faizah)

ABSTRAK

Nur Faizah (D93217067), 2021, *Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd

Penelitian yang berjudul Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dilatarbelakangi oleh permasalahan pendidikan yang masih kurangnya strategi dalam membentuk sekolah yang berkualitas sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan melalui implementasi etos sekolah. Kemudian dalam penelitian ini, Peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi etos sekolah, untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak implementasi etos sekolah, dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengambilan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki etos sekolah yaitu memperhatikan moral siswa, memperhatikan moral guru, memikirkan kepuasan kerja, lingkungan fisik yang diperhatikan, memikirkan konteks pembelajaran, memiliki hubungan antara guru dengan siswa, memperhatikan kesetaraan dan keadilan, memilik kegiatan ekstrakurikuler, memiliki kepemimpinan dan memiliki disiplin sekolah, 2) penerapan etos sekolah berdampak pada warga sekolah yang memiliki karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, tekun dan menggunakan waktu secara baik dalam melalukan pekerjaan, 3) implementasi suatu kegiatan tidak lepas dengan faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat di antaranya adalah sekolah belum memiliki aturan tetap untuk guru dan masih adanya sekelompok warga sekolah yang belum mentaati kebijakan sekolah. Sedangkan dalam faktor pendukung pendukungnya adalah warga sekolah memiliki respon yang baik terhadap kebijakan sekolah dan sekolah memiliki aturan yang jelas terhadap siswa.

Kata Kunci : Implementasi Etos Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. YTujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

1. Manfaat Teoritik 10

2. Manfaat Praktis 10

E. Definisi Konseptual 11

1. Implementasi 11

2. Etos Sekolah 12

F. Keaslian Penelitian 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Implementasi 17

1. Pengertian Implementasi 17

2. Faktor yang Mempengaruhi Berhasilnya Implementasi 19

B. Etos Sekolah 21

1. Pengertian Etos Sekolah 21

2. Karakteristik Etos Sekolah 28

3. Tujuan, Fungsi, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos 29

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Etos Sekolah 31

5. Membangun Etos Sekolah 33

6. Dampak Etos Sekolah Bagi Warga Sekolah 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39

B. Lokasi Penelitian 41

C. Sumber Data dan Informan Penelitian 42

D. Teknik Pengumpulan Data 44

1. Observasi 44

2. Wawancara 46

3. Dokumentasi 48

E. Teknik Analisis Data 49

1. Reduksi Data 49

2. Display Data (Penyajian Data) 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi 50

F. Keabsahan Data 51

1. Triangulasi Sumber Data 52

2. Triangulasi Metode (Teknik) 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek 53

1. Profil Sekolah 53

2. Sejarah Sekolah 53

3. Visi dan Misi Sekolah 54

4. Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah 55

5. Jumlah Siswa Sekolah 56

6. Struktur Sekolah 57

7. Fasilitas Sekolah 57

B. Hasil Penelitian 58

1. Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan 59

2. Dampak Implementasi Etos Sekolah Bagi Warga Sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan 74

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan 78

C. Analisis Penelitian 84

1. Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan 84

2. Dampak Implementasi Etos Sekolah Bagi Warga Sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian..... 43

Tabel 2. Data Kebutuhan Observasi..... 45

Tabel 3. Indikator Wawancara 47

Tabel 4. Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi..... 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 109

Lampiran 2. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian 110

Lampiran 3. Instrumen Wawancara 111

Lampiran 4. Dokumen Pendukung 119

Lampiran 5. Program Kerja Tahunan 120

Lampiran 6. Dokumentasi Foto Peraturan Untuk Siswa 123

Lampiran 7. Dokumentasi Foto Kegiatan Etos Sekolah 125

Lampiran 8. Dokumentasi Foto Peneliti Dengan Informan 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi kali ini semakin banyaknya persaingan kompetisi antar individu bahkan persaingan antar organisasi atau lembaga semakin ketat. Individu maupun organisasi dituntut untuk mengembangkan etos terbaik dan mulianya. Dengan demikian, dalam ruang kehidupan manusia juga membutuhkan landasan etis dalam mengaktualisasikan pikiran dengan tindakan dan hubungan antara manusia dengan manusia lain.[1] Sehubungan dengan implementasi etos sekolah, maka agar lebih jelasnya pertama harus mengetahui pentingnya definisi dari etos. Menurut Soehito etos berasal dari filsafat yang berarti suatu karakteristik seseorang yang harus menjadi watak seseorang dalam menjalankan tugasnya pada kegiatan tertentu. Menurut Franz Magnis-suseso, etos adalah etika, kehendak seseorang yang dituntut dalam melakukan suatu aktivitas tertentu.[2] Magnis juga memiliki pendapat bahwa etos adalah semangat dan sikap batin seseorang atau kelompok orang yang di dalamnya memuat nilai moral dan aturan moral tertentu.[3] Menurut Suseno etos tidak

[1] Franz Magnis-Suseno, Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 14

[2] Agus Budi Yulianto, Dkk, "Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru", E-*Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5, Tahun 2014.

[3] Sudirman Tebba, Bekerja Dengan Hati (Jakarta : Bee Media Sosial, 2010), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat secara cepat membuat manusia menjadi baik, namun etos memberi pengertian tentang bagaimana manusia berbuat baik.[4]

Berkaitan dengan topik yang dibahas kali ini yang masih berada dalam ruang lingkup pendidikan, maka etos yang dimaksudkan adalah etos sekolah. Pembahasan kali ini cukup menarik karena topik ini diambil dari permasalahan yang terletak pada masih banyaknya persepsi orang awam yang menganggap bahwa keberhasilan seseorang hanya dilihat pada proses belajar yang meliputi penilaian kehadiran, perilaku, kenakalan dan hasil ujian. Akan tetapi pada dasarnya yang membentuk siswa menjadi lulusan yang baik terlahir dari pengaruh etos sekolah.[5]

Asal usul etos sekolah sendiri pada umumnya berasal dari karya Rutter yang di dalamnya membahas tentang etos sekolah sebagai cara untuk meningkatkan keefektifan sekolah, ia juga menemukan bahwa beberapa sekolah yang menerapkan etos sekolah akan lebih memberikan pengalaman yang lebih positif bagi siswanya dari apa yang telah diharapkan.[6] Etos sekolah memberikan maksud perwatakan dari sekolah, identitas, karakter, imej serta acuan yang akan berdampak pembentukan keunggulan, kewibawaan, kredibilitas serta personaliti sekolah. Menurut Smith dan Glover et.al berpendapat bahwa konsep etos sekolah sebenarnya juga mencakup aspek

---

[4] Franz Magnis-Suseno, Bersifat dari Konteks (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 10
[5] R. Statford, "Creating Positive School Ethos," *Journal Education Psichology In Ptactice* Vol. 5 No. 4, 2007
[6] Archie Graham, "Revisiting School Ethos: The Student Voice," *Journal School Leadership & Management*, Vol. 32, No. 4, September 2004, 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya sekolah, iklim maupun falsafah yang memberi kesan secara langsung terhadap prosedur lembaga sekolah. Menurut pandangan dari Henkenberg tentang konsep etos sekolah juga harus memberikan gambaran tentang sikap demokrasi untuk memberikan pengalaman positif yang bertujuan untuk membangun interaksi serta hubungan sosial yang baik bagi semua warga sekolah.[7]

Etos sekolah berperan dalam meningkatkan keefektifan sekolah. Dibuktikan dengan peran etos sekolah yang menjadi konteks dalam kelembagaan untuk proses pembelajaran dan memiliki disposisi obyektif kompatibel (sesuai dengan kebutuhan) yang sebelumnya telah disesuaikan dan ditentukan berdasarkan tuntutan kondisi. Etos sekolah mencerminkan baik buruknya profesionalisme anggota organisasi terhadap kerja dan cita-cita yang ingin diwujudkan.[8] Demikian pula etos sekolah dipandang sebagai pengaruh yang sangat kuat terhadap sumber daya manusia dan belajar dari siswanya. Gagasan para ahli departemen pendidikan Irlandia menyatakan bahwa kebijakan sebagai bagian integral dari peningkatan sekolah yang berhasil yaitu penciptaan etos sekolah yang positif.[9]

Etos sekolah diperlukan untuk sekolah menjadi efektif. Karena etos sekolah juga berfungsi sebagai alat sekolah untuk mempertimbangkan sebagai

---

[7] Irwan Fariza Bin Sidiq, Dkk, "Etos Dan Budaya Sekolah Memberi Kesan Kepada Kemenjadian Pelajar", *Jurnal Educational Community An Cultury Diversity*, Vol. 1, November 2015, 221

[8] Frans Mardi Hartanto, Paradigma Baru Manajemen Indonesia : Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebajikan Dan Potensi Insasi (Bandung : Mizan, 2009), 411

[9] Archie Graham, "Revisiting School Ethos: The Student Voice", *Journal School Leadership & Management*, Vol. 32, No. 4, September 2004, 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah menuju peningkatan hasil belajar siswa. Dancy menekankan bahwa etos sekolah harus dilaksanakan oleh seluruh anggotanya dan dapat diterapkan dalam prosedur kerjanya. Etos sekolah harus selalu diterapkan karena dalam hal ini juga akan berdampak pada kebaikan para anggotanya.

Menurut Hamilton, ada beberapa karakteristik dalam penerapan etos sekolah diantaranya dalam pengambilan keputusan harus dianalisis dari semua aspek perspektif sistem organisasi, memperhatikan hal-hal kecil dalam lingkungan serta memikirkan solusi dari apa yang sudah menjadi keputusan. Menurut Mortimore, etos sekolah akan tumbuh dengan dukungan beberapa faktor diantaranya melalui pujian dan penghargaan, dorongan pengendalian diri, komunikasi yang baik, kondisi yang baik untuk murid, dan sekolah yang memiliki suasana lingkungan yang bahagia. Membangun dan mempertahankan standar perilaku yang ada di lembaga juga akan mempertahankan etos sekolah.[10]

Etos sekolah berfungsi sebagai penekanan pendidikan karakter, nilai-nilai perjuangan untuk keunggulan pendidikan dan inovasi dalam semua aspek kehidupan sekolah.[11] Kemudian dalam teori LVEP juga menyebutkan bahwa etos sekolah memberikan fungsinya dalam pembentukan kerangka kerja, peraturan organisasi serta memberikan dampak pada warga sekolah

[10] R. Stratford, "Creating Positive School Ethos," *Journal Education Spichology In Practice*, Vol. 5, No. 4, 2007

[11] Tali Aderet-German, "Studies Of Educational Evaluation, Faculty Of Education," Universitas Of Haifa, Israil, 2020, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus berfungsi untuk menilai faktor-faktor positif dan negatif dengan tujuan meningkatkan faktor positif dan mengurangi faktor negatif.[12] Etos sekolah memiliki tujuan untuk memajukan pengetahuan, pemahaman, dan dapat membantu dalam pembuatan kebijakan pedagogik guru melalui konsep etos sekolah. Selain itu etos sekolah juga berkontribusi pada perbaikan sekolah.[13] Dalam penerapan etos sekolah ada juga manfaat yang akan didapatkan, menurut Bawelle dan Sepang manfaat yang akan didapatkan adalah terciptanya suasana lingkungan yang nyaman, terciptanya solidaritas yang tinggi dalam melakukan semua kegiatan, meningkatkan kerja sama, dan menaikkan produktivitas.[14]

Dalam membangun etos sekolah yang tinggi maka dibutuhkan peran kepala sekolah, karena kepala sekolah sebagai manajer pemegang keputusan terpenting yang seharusnya juga dapat mengupayakan untuk menggerakkan anggotanya. Kepala sekolah yang efektif akan menggerakkan para anggotanya untuk dapat melakukan hal-hal yang mendorong citra lembaga. Kepala sekolah memiliki upaya dalam menyelaraskan antara visi sekolah dengan perilaku (etos) sekolah yang menarik sehingga hal tersebut akan berdampak pada tercapainya visi sekolah. Kemudian jika kepala sekolah secara konsisten

---

[12] Diane Tillman Dan Pillar Quera Colomia, Buku Terjemah Pendidikan Nilai : Program Pendidikan LVEP (Jakarta : Grasindo, 2004), 79

[13] Archie Graham, "Revisiting School Ethos: The Student Voice," *Journal School Leadership & Management*, Vol. 32, No. 4, September 2004, 341

[14] Amelinda Pratama Dan Ferryal Abadi, "Analisis Pengaruh Etos Kerja, Hubungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasional Berdampak Pada Kinerja Karyawan," *Jurnal Ikraith Ekonomika*, Vol. 1 No. 2, November 2018, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengelola urusan mendasar sekolah sehari-hari maka etos sekolah secara keseluruhan akan berjalan kondusif dan hal itu akan menjadi nilai tersendiri bagi warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Bahkan jika pemimpin ingin sukses menerapkan etos sekolah yang baik, maka komunikasi antara pemimpin dan anggota harus berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana yang harmonis, menyenangkan dan sesuai dengan harapan warga sekolah.[15] Etos sekolah dapat tercapai tidak dengan paksaan dan tindakan respresif atau hanya dengan ritual formal yang tidak mencerminkan realitas hubungan antara guru dengan murid, akan tetapi etos sekolah pada dasarnya juga berasal dari peran kepala sekolah dan standar yang ada di sekolah.[16]

SMA Negeri 1 Babat merupakan salah satu sekolah favorit khususnya di Kecamatan Babat karena terbukti dalam kualitas sekolah yang setiap tahun hampir 30 ke atas jumlah prestasi yang diraih oleh pelajar di sekolah tersebut, belum lagi para pelajar yang diterima dalam perguruan tinggi negeri favorit. Dalam kaitannya dengan etos sekolah, dari hasil wawancara saya yang menjadi salah satu informan yaitu waka kesiswaan. Beliau menyebutkan bahwa di dalam sekolah tersebut mempunyai etos sekolah yang baik. Etos sekolah yang diterapkan dalam lembaga tersebut adalah bentuk dari implementasi misi sekolah. Pada implementasinya, yang berperan dalam

[15] Akbar Rofiki, Ilustrasi Kepemimpinan Masa Kini (Yogyakarta : Alfa Media, 2005), 55
[16] R. Stratford, "Creating A Positive School Ethos", *Journal Educational Psychology In Practice*, Vol. 5 No. 4 Tahun 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan etos sekolah adalah warga sekolah. Warga sekolah yang menerapkan etos sekolah memiliki sikap disiplin mandiri dan bertanggung jawab. Etos sekolah dalam hal ini sebaiknya tidak hanya tertanam pada guru saja, akan tetapi etos sekolah yang baik juga harus dimiliki oleh peserta didik yang ditandai dengan dimilikinya karakter atau sikap kecintaan terhadap lingkungan hidup serta memiliki prakarsa untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan.

Pelaksaan etos sekolah terus dilaksanakan setiap hari karena itu adalah bentuk perwujudan dari tujuan dibentuknya etos sekolah guna mencapai tujuan lembaga. Kembali pada arti etos yaitu karakter yang menjadi ciri khas lembaga maka bentuk etos sekolah yang menjadi ciri khas lembaga tersebut adalah para warganya memiliki sikap yang berbudi pekerti luhur dan santun, menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan, menggunakan pembelajaran dan penggunaan bahasa internasional. Pengukuran etos sekolah yang diterapkan di lembaga tersebut dapat diukur melalui prestasi yang diraih oleh pendidik dan tenaga kependidikan serta tidak lupa dengan prestasi siswanya.[17]

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kesiswaan, bahwasannya beliau juga menyebutkan bahwa implementasi etos sekolah di lembaga menarik untuk diteliti karena dalam lembaganya yang berlandaskan

[17] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah umum memiliki warga sekolah dengan keyakinan agama, ras dan suku yang berbeda beda. Guru maupun siswa memiliki karakter yaitu saling menghormati perbedaan agama. Dalam hal ini implementasi etos sekolah untuk saling menghormati tanpa memandang agama telah menjadi karakter bagi lembaga. Sikap kecintaan lingkungan yang sudah menjadi kebiasaan di lembaga juga dibuktikan dengan prestasi yang di raih oleh siswanya dalam ajang World Invention Competition and Exhibition (WICE) pada tahun 2020 di Kuala Lumpur Malaysia. Mereka membuat inovasi produk berupa genting ramah lingkungan yang diberi nama Smart Bampers. Beberapa upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.[18]

Selain hal-hal positif yang telah dijabarkan pada penjelasan sebelumnya, maka tidak dapat dipungkiri pasti ada juga beberapa masalah yang dihadapi sekolah dalam penerapan etos sekolah. Adapun beberapa masalah yang biasanya dihadapi adalah tidak semua dari stakeholder bekerja sesuai dengan keinginan atau minat yang memberi dampak proses pembelajaran hingga pembentukan karakter siswa, beberapa guru masih memiliki sikap kurang menyadari bagaimana ia harus bekerja sehingga mereka hanya bekerja secara lempeng dan dianggap sebagai formalitas rutininas bekerja. Permasalahan juga terletak pada siswanya yang masih

[18] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 13 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sikap acuh terhadap karakter yang telah ditanamkan sejak dahulu yaitu kecintaan terhadap alam. Dalam sikapnya, beberapa siswa masih mengabaikan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.[19]

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI ETOS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BABAT LAMONGAN"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi etos sekolah yang dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan ?
2. Bagaimana dampak implementasi etos sekolah bagi warga sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan ?

[19] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 13 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan
2. Mengetahui dan mendeskripsikan dampak implementasi etos sekolah bagi warga sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan
3. Mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti juga berharap bahwa penelitian ini memiliki manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini memiliki harapan untuk dapat menyumbang khazanah ilmu untuk bagian akademik khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai implementasi etos sekolah.

2. Manfaat Praktis

   Bagi manfaat praktis, penelitian ini memiliki harapan untuk dapat menjadi acuan atau tambahan referensi dan informasi bagi banyak orang mengenai etos sekolah diantaranya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai implementasi etos sekolah, dampak implementasi etos sekolah serta faktor penghambat dan pendukung implementasi etos sekolah

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki harapan untuk dapat menjadi bahan kajian mendalam untuk implementasi etos sekolah, dampak implementasi etos sekolah serta faktor penghambat dan pendukung implementasi etos sekolah

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini memiliki harapan untuk dapat menjadi referensi dalam mengelaborasi etos di lingkungan sekolah, karena etos bukan hanya dapat diterapkan dalam segi bisnis saja melainkan etos juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki harapan untuk dapat membantu tambahan referensi serta inovasi tentang etos sekolah yang lainnya.

E. Definisi Konseptual

1. Implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme dari suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, akan tetapi suatu aktivitas yang dilakukan dengan terencana dalam mencapai tujuan kegiatan.[20]

2. Etos sekolah menurut Hugh Sockett adalah keseluruhan nilai, karakter dan sikap yang memberikan suatu ciri khas sekolah dengan suatu ketentuan tertentu, diantaranya adalah : memiliki relasi pada semua tataran kegiatan, memiliki kerangka kerja dan ideologis yang jelas dan konsisten, memiliki pemahaman mendalam terhadap perkembangan moral peserta didik melalui proses pendidikan, memiliki keseimbangan otonomi, disiplin dan otoritas.[21]

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi etos sekolah adalah suatu aktivitas, kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sesuai dengan rencana yang di dalamnya mempertimbangkan ketentuan-ketentuan tertentu dari suatu lembaga yang nantinya menjadi ciri khas dari lembaga. Bahkan jika seseorang meyakini suatu organisasi atau lembaga yang dipilihnya sudah seharusnya individu di dalamnya juga harus menganut paradigma lembaga secara tulus dan serius serta memiliki komitmen yang kuat.

F. Keaslian Penelitian

[20] Ners Priyoto, Ilmu Keperawatan Komunitas (Yogyakarta : Pustaka Panasea, 2018), 363
[21] Yewangoe, "Adakah Yang Baru Dengan Nakhoda Baru, PGI?", Edisi 22, Tahun 2005, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti lakukan terkait relevansi antara judul peneliti dengan karya yang telah diteliti dan dipublikasikan sebelumnya. Tujuan dari pemaparan tinjauan pustaka terdahulu ini yakni mendefinisikan situasi maupun posisi penelitian terdahulu dengan penelitian. Maka peneliti disini memberi maksud untuk akan memaparkan karya tersebut yang berkaitan dengan judul penelitian, di antaranya adalah :

1. Penelitian yang berjudul *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Kota Malang*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Abdul Wahab Hisbullah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini teori penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab Hisbullah menggunakan teori dari Elizabeth B Hurlock tentang moral, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari Hugh Sockett dan Salamun tentang etos sekolah. Pada metode penelitian Abdul Wahab Hisbullah menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan deskripsi dari suatu fenomena pada fokus penelitian. Pada lokasi penelitian Abdul Wahab Hisbullah bertempat di SDI Plus Qurratul A'yun Malang, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Wahab Hisbullah berfokus pada nilai moral dan nilai kemandirian, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi etos sekolah.

2. Penelitian yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Etos Kerja Guru Di Smpn 36 Pendidikan Khusus (PKLK) Kabupaten Kaur*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mipsu Tausyadi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian dari Mipsu Tausyadi menggunakan teori dari Toto Tasmara tentang etos kerja guru, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari Hugh Sockett dan Salamun tentang etos sekolah. Pada Metode Penelitian yang dilakukan Mipsu Tausyadi menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada lokasi penelitian yang dilakukan Mipsu Tausyadi bertempat di SMPN 36 Pendidikan Khusus (PKLK) Kabupaten Kaur, sedangkan penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Dan fokus penelitian dari Mipsu Tausyadi berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi etos sekolah.
3. Penelitian yang berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amaliyah Tanjung* Morawa. Yang dilakukan oleh Noni Handini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Pada penelitian Noni Handini menggunakan teori dari Jansen tentang etos kerja, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian ini menggunakan teori dari Hugh Sockett dan Salamun tentang etos sekolah. Metode penelitian yang dilakukan oleh Noni Handini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh Noni Handini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Dan fokus penelitian Noni Handini berfokus pada seberapa besar peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan etos kerja. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi etos sekolah.

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu di atas, peneliti melihat beberapa perbedaan dengan penelitian ini dengan judul Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan fokus penelitian dari ketiganya. Sehingga jika dilihat berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian yang orisinil.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini perlu menggambarkan sistematika penulisan untuk mempermudah dalam membaca, meneliti serta mengkaji. Adapun sistematika penyusunannya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka, dalam hal ini peneliti menguraikan teori-teori dan rujukan tentang implementasi dan etos sekolah.

Bab ketiga metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan intepretasi data, dan keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi subjek, hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab kelima penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan. Implementasi juga diartikan sebagai suatu rencana yang terorganisir sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Implementasi termasuk dalam fungsi manajemen yaitu *actuating* yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Sehingga implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari program-program yang telah direncanakan.[22]

Menurut Ripley dan Frankillin berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah perencanaan ditetapkan kemudian memberikan otoritas pada sejumlah program, kebijakan, keuntungan atau suatu jenis yang nyata. Implementasi merujuk pada sejumlah program yang memiliki tujuan-tujuan yang diinginkan oleh perorangan atau kelompok. Karena implementasi mencakup pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.[23] Selain itu menurut Vam Master dan Van Horn berpendapat bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan

[22] Murniati Dan Nasir Usman, Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan (Yogyakarta : Gre Publish, 2018), 19
[23] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan perencanaan (kebijakan). Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah suatu keputusan menjadi tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar maupun kecil yang telah ditetapkan pada keputusan sebelumnya.[24]

Sedangkan implementasi dalam arti luas dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan dimana berbagai anggota, prosedur dan teknik dapat bekerja secara bersama-sama guna menjalankan kebijakan yang berlaku dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Adapun menurut Grindle menyatakan bahwa tugas implementasi secara umum adalah membuat suatu kegiatan yang memudahkan tujuan-tujuan perencanaan dapat direalisasikan sebagai dampak dari suatu kebijakan.[25]

Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan bahwa kata implementasi memiliki arti suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan untuk menjalankan suatu rencana yang telah dibuat dengan ketetapan tertentu atau juga dapat diartikan sebagai prosedur suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas atau kegiatan saja, akan tetapi suatu kegiatan yang telah terorganisir berdasarkan pedoman tertentu,

[24] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik, 79
[25] Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Yogyakarta : Gre Publishing, 2018), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan keputusan kebijakan. Dalam hal ini implementasi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Pada implementasi dalam dunia pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dapat dipengaruhi oleh objek lain yang dapat menguatkan yaitu kurikulum pendidikan, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.[26]

2. Faktor yang Mempengaruhi Berhasilnya Implementasi

Menurut Edward mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam implementasi, adapun faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan implementasi ada 4 adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi

Keberhasilan implementasi mensyaratkan agar implementator mengetahui apa yang harus dilakukan tentang tujuan dan sasaran. Maka dalam hal ini harus ditransmisikan kepada anggota sehingga akan mengurangi ketidakberhasilan implementasi.[27] Dalam hal ini komunikasi yang disampaikan harus jelas dan sesuai. Seorang komunikator juga harus memahami keputusan kebijakan yang akan dilakukan, karena apabila komunikasi yang disampaikan tidak sesuai dan kurang jelas maka orang lain akan merasa kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan peran

[26] Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, 19
[27] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah sangat penting karena sosok pemimpin menjadi komando untuk mengimplementasikan kebijakan dengan akurat dan konsisten.[28]

b. Sumberdaya

Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia dan sumber daya finansial.[29] Sumber daya manusia adalah seseorang yang berperan penting dalam mengambil inisiatif di suatu organisasi. Staff sendiri merupakan indikator sumber daya yang sangat penting dalam melaksanakan implementasi.[30]

c. Disposisi /sikap

Watak dan karakter yang dimiliki oleh implementator yaitu komitmen, kejujuran, dan sifat demokrasi. Apabila implementator memiliki sikap tersebut maka implementasi dapat berjalan dengan baik sehingga dalam praktiknya tidak ada banyak kendala.

d. Struktur birokrasi

Salah satu struktur birokrasi organisasi yang penting adalah SOP (*Standard Operating Procedure*) menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak.[31]

---

[28] Muhammad Ali, Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Govermance Di Indonesia (Malang : UB Press, 2017), 66
[29] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 80
[30] Muhammad Ali, Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Govermance Di Indonesia (Malang : UB Press, 2017), 67
[31] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Etos Sekolah

1. Pengertian Etos Sekolah

Kata etos berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang memiliki arti karakter yang menjadi keyakinan, panduan maupun standar prinsip seseorang yang menjadi ciri sebuah organisasi, komunitas atau ideologi. Kata *ethos* terbentuk dari akar kata *ethikos* yang berarti moral. Disebutkan dalam kamus Oxford etos (*ethos*) adalah semangat yang bersifat khas pada sebuah organisasi, komunitas, era atau budaya yang diwujudkan alam sikap dan tekadnya. Sedangkan etikos dalam KBBI artinya pandangan hidup yang bersifat khas dari suatu komunitas.[32] Etos juga memiliki makna nilai moral yang berarti suatu tafsiran yang bersifat mendarah daging. Karenanya, etos tidak semata-mata sikap atau kepribadian, melainkan suatu martabat, harga diri, dan jati diri komunitas. Dari kata etos juga disebut pula dengan kata etika, etika mempunyai arti hampir sama dengan akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik buruk (moral).[33]

Selaras dengan pendapat dari Sinamo yang mengatakan bahwa jika seseorang, organisasi ataupun komunitas yang menganut, mempercayai dan berkomitmen terhadap paradigma tempat ia beraktivitas, maka hal-hal

[32] Desmon Ginting, Etos Kerja : Panduan Menjadi Karyawan Cerdas (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 2
[33] Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami (Jakarta : Gema Insani, 2002), 15-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan menghasilkan sikap dan perilaku yang khas.[34] Etos tidak hanya dimiliki oleh perorangan saja, namun etos juga harus dimiliki oleh sekelompok organisasi. Etos terbentuk dari suatu kebiasaan, pengaruh budaya, serta nilai-nilai yang diyakini.[35] Dengan demikian etos adalah totalitas yang diberikan oleh seseorang terhadap pekerjaan yang di jalankan dengan cara mengapresiasi, mengamati, menganut dan memberi makna sehingga menjadikan dirinya untuk bertindak dan berjuang untuk tujuan yang optimal (*high performance*).[36]

Berkaitan dengan topik yang dibahas kali ini yang masih berada dalam ruang lingkup pendidikan, maka etos yang dimaksudkan adalah etos sekolah. Asal usul etos sekolah umumnya berasal dari karya Rutter yang di dalamnya membahas tentang etos sekolah sebagai cara untuk meningkatkan keefektifan sekolah, ia juga menemukan bahwa beberapa sekolah yang menerapkan etos sekolah akan lebih memberikan pengalaman yang lebih positif bagi siswanya dari apa yang telah diharapkan.[37]

Etos sekolah memberikan maksud perwatakan dari sekolah, indentitas, karakter, imej serta acuan yang akan berdampak pembentukan

---

[34] Amelinda Pratama dan Ferryal Abadi, "Analisis Pengaruh Etos Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasional Berdampak Pada Kinerja Karyawan", Vol. 1, No. 2, November 2018, 85

[35] Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami, (Jakarta : Gema Insani, 2002), 15-17

[36] Toto Tasmana, Membudayakan Etos Kerja Islami, 20

[37] Archie Graham, "Revisiting School Ethos: The Student Voice", *Journal School Leadership & Management*, Vol. 32, No. 4, September 2004, 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulan, kewibawaan, kredibilas serta personaliti sekolah. Menurut Smith dan Glover et.al berpendapat bahwa konsep etos sekolah sebenarnya juga mencakup aspek budaya sekolah, iklim maupun falsafah yang memberi kesan secara langsung terhadap prosedur lembaga sekolah. Menurut pandangan dari Henkenberg tentang konsep etos sekolah juga harus memberikan gambaran tentang sikap demokrasi untuk memberikan pengalaman positif yang bertujuan untuk membangun interaksi serta hubungan sosial yang baik bagi semua warga sekolah. McLaughin juga mengungkapkan bahwa etos sekolah juga memuat interaksi sosial, interaksi fisik, suasana pembelajaran, hubungan antara masyarakat sekitar sekolah, cara berkomunikasi, sikap keterlibatan siswa di sekolah, prosedur peraturan dan gaya kepengurusan di sekolah.[38]

Etos sekolah berperan dalam meningkatkan keefektifan sekolah. Dibuktikan dengan peran etos sekolah yang menjadi konteks dalam kelembagaan untuk proses pembelajaran dan memiliki disposisi obyektif kompatibel (sesuai dengan kebutuhan) yang sebelumnya telah disesuaikan dan ditentukan berdasarkan tuntutan kondisi. Pentingnya etos sekolah sebagai alat untuk memahami ciri khas sekolah, etos sekolah juga sebagai mediator kebijakan yang efektif. Etos sekolah dapat dikatakan sebagai aspek budaya sekolah, iklim dan filosofi yang secara spontan

[38] Irwan Fariza Bin Sidiq, Dkk, "Etos Dan Budaya Sekolah Memberi Kesan Kepada Kemenjadian Pelajar", *Jurnal Educational Community An Cultury Diversity*, Vol. 1, November 2015, 220-221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi proses pembelajaran afektif dan kognitif siswa dan diakui oleh semua pemangku kepentingan sekolah. Dalam menjalankan etos sekolah komunitas praktik harus terlibat dalam operasional sekolah.[39]

Beberapa pemikiran dari para ahli mengenai etos sekolah, yaitu sebagai berikut :

a. Etos sekolah menurut Hugh Sockett adalah keseluruhan nilai, karakter dan sikap yang memberikan suatu ciri khas sekolah dengan suatu ketentuan tertentu, diantaranya adalah : memiliki relasi pada semua tataran kegiatan, memiliki kerangka kerja dan ideologis yang jelas dan konsisten, memiliki pemahaman mendalam terhadap perkembangan moral peserta didik melalui proses pendidikan, memiliki keseimbangan otonomi, disiplin dan otoritas.[40]
b. Menurut Salamun, etos sekolah adalah pandangan dan sikap terharap aktivitas yang dilakukan dimana sikap dan pandangan itu merupakan jiwa dan semangat yang dilandasi sikap dasar yang terpancar dari perilaku kehidupan, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.[41]

---

[39] Edwin Smith, "Ethos, Habitus And Situation For Learning : An Ecology," *British Journal Of Sociology Of Education*, Vol. 24, No. 4 September 2003
[40] Yewangoe, "Adakah Yang Baru Dengan Nakhoda Yang Baru, PGI?", Edisi 22, Tahun 2005, 12
[41] Ary Priharwantiningsih, "Analisis Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Orgnisasi Dan Etos Kerja Pada Sekolah Menengah," Vol. 2 No. 1, Tahun 2019, 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dancy mendefinisikan etos sekolah sebagai dasar kurikulum tersembunyi yang beroperasi di sekolah dan juga dapat digunakan untuk menunjukkan citra dan keefektifan sumber daya bahkan sebagai citra pelayanan psikologis.[42]

Jadi yang dimaksud dari etos sekolah adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh anggota komunitas atau lembaga dari guru, karyawan dan siswa dengan cara bersungguh-sungguh, mengerahkan segala potensi yang dimiliki dan penuh komitmen yang dibarengi dengan akhlak sehingga menghasilkan hasil yang optimal yang diiringi dengan keseimbangan antara nilai-nilai akademis dan nilai-nilai moral. Pada dasarnya proses sekolah dan capaian peserta didik yang dilakukan dalam waktu bersamaan akan membentuk etos sekolah.[43]

Dalam dunia pendidikan, etos sekolah berfungsi sebagai kekuatan untuk mengkondisikan orang untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang dapat diterima. Etos sekolah juga mengacu pada ekspresi formal dan informal dari anggota sekolah dan ekspresi ini cenderung mencerminkan norma budaya, asumsi dan kepercayaan yang berlaku. Maksudnya etos secara formal adalah etos yang secara jelas berada di dalam dokumentasi

[42] R. Stratford, "Creating Positive School Ethos," *Journal Education Spichology In Practice*, Vol. 5, No. 4, 2007
[43] Yewangoe, "Adakah Yang Baru Dengan Nakhoda Yang Baru ?", Edisi 22, Tahun 2006, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah.[44] Pembentukan etos sekolah yang baik tidak luput dengan peran guru yang sangat besar terhadap kontribusinya dalam proses belajar mengajar.[45]

Dalam penerapan etos sekolah akan membangun jiwa seseorang yang memiliki etos tinggi, adapun karakter tersebut di antaranya adalah :

a. Memiliki pemikiran ke masa depan, yaitu segala sesuatu yang telah direncanakan dengan baik dengan pertimbangan mulai dari waktu, serta sikon yang lebih baik agar nantinya memiliki perubahan lebih baik dari kemarin.
b. Bekerja keras dan menghargai waktu, yaitu disiplin dalam melakukan aktivitas serta disiplin waktu guna efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan.
c. Hemat dan sederhana, yaitu pengeluaran yang dapat bermanfaat untuk pekerjaannya.
d. Tekun dan ulet, yaitu kegiatan yang dikerjakan merupakan sesuatu yang wajib dikerjakan dengan kegigihan dan keseriusan.
e. Serta berkompetisi secara jujur dan sehat, yaitu mendorong diri agar tidak mudah menyerah dan dapat menambah kreativitas diri.[46]

---

[44] Caitlin Donnelly, "In Pursuit Of School Ethos," *British Journal Of Educational Studies*, Vol. 48, No. 2 June 2000, 136-137

[45] Gege Ardana, "Determinasi Persepsi Guru Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru Gugus V Kecamatan Seririt," *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepentingan penelitian ini dilakukan karena adanya kepentingan edukatif dari etos sekolah yang layak untuk dieksplorasi secara mendetail karena sejumlah alasan :

a. Etos sekolah merupakan bagian terpenting dari pengalaman pendidikan siswa secara keseluruhan. Karena sekolah tidak hanya memfasilitasi edukasi berupa teori saja, akan tetapi sekolah juga dituntut untuk membentuk karakter siswa.
b. Mendorong sekolah untuk mengembangkan misi dan perilaku yang khas. Dalam hal ini etos sekolah juga dapat berperan sebagai kontribusi khusus untuk sistem pendidikan secara keseluruhan di luar pengajaran kurikulum nasional. Karena sekolah telah dituntut untuk melakukan pendidikan berkarakter, hal itu dapat diwujudkan melalui implementasi etos sekolah.

Adapun aspek atau indikator etos sekolah memuat hal-hal berikut :

a. Memperhatikan moral siswa.
b. Memperhatikan moral guru.
c. Memikirkan kepuasan kerja guru.
d. Lingkungan fisik yang diperhatikan.
e. Memikirkan konteks pembelajaran.

---

[46] Tubagus Achmad Darodjat, Pentingnya Budaya Kerja Tinggi Dan Akurat (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2018), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memiliki hubungan antara guru dengan murid.

g. Memperhatikan kesetaraan dan keadilan.

h. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler

i. Memiliki kepemimpinan.

j. Memiliki disiplin sekolah.[47]

2. Karakteristik Etos Sekolah

Pada hakikatnya etos sekolah tidak luput dari hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapannya, diantaranya adalah :

a. Dalam pengambilan keputusan harus dianalisis dari semua aspek perspektif sistem organisasi, dalam hal ini yang menjadi pertimbangan pembuatan keputusan dapat dilihat mulai dari tingkat kelas siswa mulai dari situlah dilihat seberapa besar interaksi di dalamnya, dilihat dari segi hubungan sistem sosial di sekolah, serta melihat masalah-masalah di sekolah.

b. Memperhatikan hal-hal kecil dalam lingkungan, hal ini memuat penggabungan antara pengetahuan literatur dengan penerapan, membangun suasana sekolah, memikirkan konsekuensi.

c. Memikirkan solusi dari apa yang sudah menjadi keputusan, yaitu solusi dapat diminta melalui konsultan dari sekolah lain, mempertahankan solusi-solusi dari masalah-masalah yang

[47] Terence Mclaughlin, "The Educative Importance Of Ethos," *British Journal Of Educational Studies*, Vol. 53, No. 3, September 2005, 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya telah terjadi, mau menerima pandangan-pandangan dari semua pihak.[48]

3. Tujuan, Fungsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos

Menurut A. Tabrani Rusyan, seseorang yang mempunyai etos akan memiliki jiwa yang mendorong dalam melakukan perbuatan, melakukan perbuatan dengan rasa menggairahkan, dan sebagai penggerak jiwa.

Tujuan dan fungsi etos secara umum sebagai penggerak, berperilaku dan bertindaknya seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi etos, diantaranya adalah :

a. Agama

Menurut Weber, pengaruh faktor agama akan sangat menentukan etos yang dimiliki individu. Karena pada hakikatnya agama merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai ini akan berpengaruh pada pola pikir penganutnya, cara berpikir, bersikap serta bertindak. Dengan demikian, bahwa agam akan turut menentukan jalannya etos dalam melakukan aktivitas.

b. Budaya

Menurut Luchas, bahwa karakter mental, disiplin dan semangat kerja masyarakat disebut dengan etos budaya. Dan secara operasional juga disebut dengan etos kerja. Maka dari itu, kualitas etos yang baik

[48] R. Stratford, "Creating A Positive School Ethos," *Journal Educational Psychology In Practice*, Vol. 5 No. 4 Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh sistem nilai budaya orang yang bersangkutan. Semakin maju nilai budaya masyarakat yang bersangkutan maka etos yang dimiliki juga akan semakin baik.

c. Sosial politik

Menurut Siagian, tinggi rendahnya etos yang dimiliki masyarakat dipengaruhi oleh ada tidaknya sistem politik yang memacu masyarakat untuk bekerja dan dapat mengambil kesenangan atas hasil kerjanya secara penuh.

d. Kondisi lingkungan (geografi)

Siagian juga mengemukakan bahwa masyarakat yang memiliki etos tinggi akan dipengaruhi lingkungan alam yang mendukung upaya untuk mengatur dan meningkatkan manfaatnya.

e. Pendidikan

Etos yang baik tidak dapat terpisah dari kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kualitas sumber daya manusia akan membuat organisasi memiliki etos yang tinggi.

f. Motivasi intrinsik individu

Menurut Anoraga, seseorang yang mempunyai etos tinggi adalah seseorang yang memiliki motivasi tinggi. Karena etos merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pandangan dan sikap, yang berasas nilai-nilai sesuai dengan keyakinannya.[49]

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Etos Sekolah

a. Adapun faktor-faktor pendukung dalam terlaksananya etos sekolah menurut Anderson dan Islamy diantaranya adalah :

1) Respek anggota terhadap otoritas keputusan-keputusan kebijakan. Sejak lahir manusia telah di didik untuk patuh dan memberikan respek terhadap otoritas norma atau hukum, kebijakan, terutama bila hal ini dianggap cukup beralasan dan masuk akal.
2) Adanya kesadaran untuk menerima kebijakan. Banyak orang yang menerima dan melaksanakan kebijakan yang logis, perlu dan adil.
3) Adanya keyakinan bahwa kebijakan dibuat secara sah, konstitusional dan dibuat memalui prosedur yang benar. Jika kebijakan dibuat dengan berdasarkan ketentuan tersebut maka para anggota cenderung memiliki kesadaran diri untuk menerima dan melaksanakan kebijakan tersebut.
4) Adanya kepentingan pribadi, anggota menerima dan melaksanakan kebijakan apabila di dalamnya juga mengandung kepentingan pribadi.

[49] Tubagus Achmad Darodjat, Pentingnya Budaya Kerja Tinggi Dan Akurat (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2018), 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Adanya hukuman-hukuman tertentu bila tidak melaksanakan kebijakan. Maka dari itu anggota merasa terpaksa memenuhi dan melaksanakan kebijakan karena takut dan merasa malu dianggap sebagai orang yang suka melanggar hukum.

b. Selain itu menurut Anderson dan Islamy menguraikan faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan etos sekolah, diantaranya adalah :

1) Kebijakan yang bertentangan dengan sistem nilai masyarakat. Jika suatu kebijakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut anggota, maka kebijakan tersebut tidak akan dipatuhi dan dilaksanakan oleh anggotanya.
2) Adanya konsep ketidakpatuhan terhadap hukum. Suatu peraturan yang kurang mengikat akan menjadikan para anggotanya tidak mendukung dan melaksanakan kebijakan.
3) Adanya kelompok baru dalam kelompok besar, yang menjadikan seseorang menjadi tidak patuh karena di dalam kelompok baru memiliki gagasan atau ide yang bertentangan dengan tujuan organisasi.
4) Adanya ketidakpastian hukum. Tidak jelasan ukuran hukum akan menjadikan sumber ketidak patuhan anggota terhadap kebijakan.[50]

[50] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 79-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Membangun Etos Sekolah

Kepemimpinan kepala madrasah atau sekolah secara umum dilakukan oleh pemimpin, faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya etos sekolah adalah peran kepala sekolah. Seorang pemimpin harus mengetahui sebagaimana fungsinya. Kepala sekolah juga harus mengetahui strategi penerapan kepada warga sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan etos yang baik memerlukan komunikasi yang baik juga antara kepala sekolah dengan guru, guru ke siswa sehingga menumbuhkan suasana yang harmonis, menyenangkan dan diharapkan oleh warga sekolah sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan etos sekolah. Dengan komunikasi yang baik dapat membentuk tim yang solid dan terpercaya, pemimpin sekolah juga harus mempunyai strategi yang cocok untuk memberikan kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengikutsertakan dalam berjalannya program sekolah.[51]

Etos sekolah juga dapat dibangun melalui interaksi antara campuran budaya guru, murid, orang tua, komunitas lokal, sistem nilai resmi sekolah dan dimediasi melalui struktur dan proses organisasi dan juga oleh budaya para staf, iklim dan kompetensinya. Dengan demikian etos sekolah juga mencakup kualitas lingkungan belajar, nilai-nilai, keyakinan dan prinsip

[51] Akmal Mundiri, Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019), 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa melalui tindakan dan perilaku (baik disengaja maupun sebaliknya) dan kebiasaan.[52]

Peran pemimpin sekolah dalam membentuk etos sekolah dan melestarikan etos sekolah sangat penting adanya. Bukti yang menunjukkan sekolah yang berkinerja dengan baik akan memiliki warga sekolah yang selalu menjunjung tinggi nilai karakter yang kuat dan budaya kepedulian yang positif, kemudian etos sekolah juga dapat mendorong dan memotivasi tidak hanya staf dan murid, tetapi juga terhadap orang tua dan masyarakat luas yang dilayani oleh sekolah.[53] Menurut Sarlito dalam Mutakin, etos sekolah yang baik juga akan tumbuh melalui sistem pendidikan dan masyarakat. Adapun melalui sistem pendidikan adalah :

1. Pendidikan, yang dimaksud adalah pendidikan dalam lingkup formal maupun non formal
2. Dongeng-dongeng atau lagu-lagu dalam membangkitkan semangat menjalankan aktivitas
3. Sistem penilaian, yaitu tolak ukur keberhasilan di ukur melalui prestasi

[52] Edwin Smith, "Ethos, Habitus And Situation For Learning : An Ecology," *British Journal Of Sociology Of Education*, Vol. 24, No. 4 September 2003
[53] Caitriona Ruane MLA, "Every School A Good School (A Policy For School Improvement)," *Journal Departement Of Education*, 2009, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan di masyarakat juga menjadi faktor dalam membentuk etos yang nantinya akan dapat dibawa dalam lingkungan sekolah, diantaranya adalah :

1. Sistem penilaian dari masyarakat, pemerintah, sektor swasta dan ilmu pengetahuan harus selalu objektif
2. Mereka yang sungguh-sungguh menghasilkan karya maka harus mendapatkan imbalan yang pantas, walaupun mereka tidak memiliki jabatan atau kekuasaan.[54]

Sumber daya manusia yang menjadi tombak keberhasilan sekolah saat ini masih dominan pada peran guru, maka alangkah baiknya sebagai kepala sekolah juga mempunyai strategi tersendiri untuk dapat meningkatkan etos yang tertanam dalam diri seorang guru sehingga akan berdampak pada proses belajar mengajar dan menghasilkan siswa yang memiliki etos tinggi sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan etos sekolah yang baik, diantaranya adalah :

1. Mengupayakan pemberian gaji atau upah yang cukup
2. Memberi pengawasan pada kebutuhan rohani
3. Menciptakan suasana lingkungan yang santai dan nyaman
4. Mengawasi dan menjaga harga diri guru
5. Mendisposisikan guru sesuai dengan bidangnya

[54] Syarifudin Dahlan, Konseling Karier : Di Sekolah Menengah Atas (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Memberikan peluang untuk maju
7. Memperjuangkan guru untuk diberikan loyalitas
8. Pemberian intensif yang terarah
9. Pemberian fasilitas yang memadai.[55]

6. Dampak Etos Sekolah Bagi Warga Sekolah

Menurut Mydal, beberapa cerminan bagi lingkungan yang memiliki etos sumber daya manusia yang baik adalah :

Sikap dan pekerjaan yang kerjakan secara efesien, memiliki sifat yang rajin bekerja, memiliki keterampilan, memiliki sikap tekun, memiliki perhitungan rasio dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan, memiliki sikap yang bersedia ingin berubah menjadi lebih baik, cekatan dalam menggunakan peluang-peluang yang tersedia, sikap melakukan kegiatan yang energois, percaya pada kemampuan diri sendiri, percaya diri, memiliki sikap mau bekerja sama, dan memiliki pandangan pada masa depan.

Telah dikemukakan oleh Salamun bahwa lingkungan yang memiliki etos akan melahirkan sumber daya manusia baik pula, diantaranya adalah:

1. Memiliki sumber daya manusia yang senantiasa bekerja keras
2. Memiliki sikap yang disiplin
3. Memiliki sikap yang jujur dan tanggung jawab
4. Memiliki sikap yang rajin dan tekun serta

[55] Alex Nitisemito, Manajemen Personalia : Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta :Grasiondo, 2001), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menggunakan waktu secara tepat.[56]

Menurut Tasmara, ada empat bentuk dimensi yang dimiliki oleh lembaga beretos tinggi, diantaranya adalah :

1. Disiplin, kondisi perwujudan melalui sikap mental dan kepribadian seseorang dilihat dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan kebijakan yang berlaku dalam organisasi, lembaga maupun komunitas.
2. Kerja sama, memiliki sikap kesediaan untuk menjalankan segala aktivitas atau mengupayakan segala tindakan dengan orang-orang yang berada ada lingkup organisasi.
3. Adil, sikap tidak berat sebelah, tidak memihak, atau berpihak kepada yang benar, maupun berpegang pada kebenaran sehingga tidak memiliki sifat sesuka hati dalam mengambil sebuah keputusan (pemimpin)
4. Peduli, menjunjung, mengawasi dan tidak menghiraukan orang lain. Peduli juga berarti bersikap baik atau memperhatikan lingkungan dimana kita berada yang dilandasi oleh keyakinan bahwa baik-buruknya lingkungan tergantung pada andil sikap orang-orang yang ada di lingkungan tersebut.[57]

---

[56] Irda Husni, "Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, 343

[57] Herman Phillips Dolonseda, "Dampak Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Jurnal Aplikasi Dan Kebijakan Publik Dan Bisnis*, Vol. 1 No.2, September 2020,291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan adapun manfaat etos sekolah menurut Bawelle dan Sepang, lembaga yang memiliki etos akan berdampak juga pada kinerja sumber daya manusia yang baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ajeng, etos sekolah juga memiliki beberapa manfaat yang baik di antaranya adalah :

1. Terciptanya suasana lingkungan yang nyaman.
2. Terciptanya solidaritas yang tinggi dalam melakukan semua kegiatan.
3. Meningkatkan kerjasama, dan
4. Menaikkan produktivitas.[58]

[58] Amelinda Pratama Dan Ferryal Abadi, "Analisis Pengaruh Etos Kerja, Hubungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasional Berdampak Pada Kinerja Karyawan," *Jurnal Ikraith Ekonomika*, Vo. 1 No. 2, Oveber 2018, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan menggunakan penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini mempersembahkan hasil berupa data yang diambil dari keadaan real atau fakta lapangan kemudian peneliti mengolah data tersebut yang nantinya disajikan data dalam bentuk deskriptif atau narasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan keshahihannya melalui validitas dan realibilitasnya. Dalam konteks sosial penelitian kualitatif, yang dimaksud fenomena yang dapat diteliti adalah satu kesatuan antara subjek dan lingkungan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dalam hasilnya peneliti menjabarkan penelitian ini menggunakan kata-kata yang disusun berdasarkan topik yang diambil.

Penelitian kualitatif bersifat alamiah yang berarti bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif tidak diperkenankan untuk mengubah, mengganti atau memanipulasi ranah dan desain saat penelitian. Biarkan ranah dan konstruksi bersifat alamiah, apaadanya.[59] Dari penjabarannya dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang sumber

[59] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya berasal dari fakta atau keadaan real pada lapangan kemudian peneliti menganalisis semua data yang pada akhirnya penyajian datanya berupa teks deskriptif.

Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan referensi, sumber rujukan, serta informasi-informasi lapangan yang terkait tentang judul yang dibahas. Adapun sumber referensi dan rujukan di antaranya berupa buku, jurnal bahasa Indonesia, jurnal bahasa inggris, berita online serta informan yang berada dalam ranah judul yang dibahas. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan referensi sebanyak banyaknya untuk dikomunikasikan dan didiskusikan dengan sumber informan tentang teori yang ada dengan fakta lapangan dengan tujuan untuk saling mengetahui teori serta fakta lapangan.

Fenomena atau fakta lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi etos sekolah. Pendekatan kualitatif memiliki sifat yang erat antara responden dan peneliti. Maka dari itu penelitian ini mampu menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti dalam bab sebelumnya. Penelitian kualitatif deskriptif disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif.

Dalam kasusnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan, peneliti akan lebih mendalam mendeskripsikan implementasi etos sekolah. Sesuai dengan data yang tersedia serta keadaan yang sesuai maka peneliti menulis penelitian ini dengan keadaan yang sedemikian adanya tanpa menambah serta menguranginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Creswell, Denzil & Lincoln serta Guba & Lincoln, adapun ciri-ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah :

1. Konteks dan *setting* bersifat alamiah, yang berarti konteks dan latar memiliki sifat apa adanya.
2. Memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang suatu fenomena yang dimaksud dalam pembahasan penelitian.
3. Keikutsertaan yang mendalam serta memiliki hubungan yang erat antara peneliti dengan subjek.
4. Teknik pengumpulan data khas dari penelitian kualitatif adalah tanpa adanya manipulasi dalam variabel.
5. Adanya penilaian yang mendalam yang terkandung pada suatu perlakuan.
6. Fleksibel serta tingkat keakuratan data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subyek.[60]

B. Lokasi Penelitian

Sehubungan dengan judul di atas yang membahas tentang etos sekolah maka peneliti memilih SMA Negeri 1 Babat Lamongan sebagai tempat penelitian. SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki banyak prestasi yang telah diraih. Prestasi yang diraih bukan hanya diraih oleh siswanya saja,

[60] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, 10-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi prestasi juga diraih oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Prestasi yang telah diraih bukan hanya pada tingkat nasional saja, namun prestasi-prestasi tersebut juga telah didapat pada tingkat internasional. Dengan demikian sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti karena tempatnya yang berada di kecamatan kecil, namun memiliki banyak prestasi telah diraih. Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, lembaga tersebut memiliki etos sekolah yang baik dan memiliki beberapa prestasi yang diraih oleh pendidikan dan tenaga kependidikan serta siswanya sebagai dampak dari etos sekolah yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam memilih objek penelitian.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari dua sumber data, diantaranya adalah :

   a) Data primer

      Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber utama dalam objek penelitian. Sumber data primer yaitu seseorang yang mempunyai jabatan, bertanggung jawab dan memiki wewenang dalam penyimpanan data maupun informan tangan pertama.[61] Dalam hal ini peneliti mengharapkan seseorang yang mengerti dan berwenang dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian yang peneliti

[61] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta : Kencana, 2005), 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan beberapa siswa.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah bukti yang mendukung berjalannya penelitian. Data sekunder biasanya didapat dari seseorang atau data pendukung yang mungkin mengetahui tentang peristiwa atau fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih data sekunder diantaranya adalah buku, berita online, dokumen sekolah serta jurnal yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini.

2. Informan penelitian

Seseorang atau narasumber dalam penelitian ini yang dapat bermanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan yang ada di lapangan serta bermanfaat untuk mengumpulkan data merupakan definisi dari informan penelitian. Adapun peneliti memiliki beberapa informan penelitian sebagai berikut : kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan siswa di SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No.	Informan	Bentuk Data
1	Kepala sekolah	Informasi tentang kebijakan implementasi etos sekolah (wawancara dan dokumentasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Waka Kurikulum	Informasi tentang renstra, kebijakan untuk guru, kurikulum, visi, misi sekolah (wawancara dan dokumentasi)
3	Waka kesiswaan	Data profil sekolah, sejarah sekolah, struktur sekolah, implementasi kegiatan etos sekolah (wawancara dan dokumentasi)
4	Siswa	Data mengenai kegiatan implementasi etos sekolah, dampak implementasi kegiatan (wawancara)

D. Teknik Pengumpulan Data

Bukti yang diambil oleh peneliti adalah bukti data yang relevan dengan konteks yang telah ditetapkan di awal dengan menggunakan 3 metode pengumpulan data :

1. Observasi

Secara sederhana observasi dapat digambarkan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi memiliki lapangan yang lebih luas dibanding teknik lain. Lapangan yang menjadi sasaran penelitian tersebut meliputi ruang, pelaku, aktivitas, obyek, perilaku, peristiwa, urutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan, tujuan, dan emosi. Artinya hampir seluruh aspek dari subyek penelitian merupakan sasaran penelitian.[62]

Maka dalam hal ini peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi sekolah mengenai implementasi etos melalui aktivitas dan kegiatan harian yang tercermin dari semua warga sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

Tabel 2. Data Kebutuhan Observasi

No.	Data yang dibutuhkan	Indikator
1	Proses implementasi etos sekolah	1. Kemampuan berkomunikasi dengan warga sekolah 2. Sumber daya (sumber daya manusia dan sumber daya finansial) 3. Sikap terhadap warga sekolah maupun masyarakat umum 4. Struktur organisasi yang jelas di sekolah 5. Peran kepala sekolah di lembaga
2	Kegiatan implementasi etos sekolah	1. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam implementasi etos sekolah

[62] Irfan Tamwifi, Metodologi Penelitian (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Faktor pendukung dan penghambat implementasi etos sekolah	1. Respek anggota terhadap kegiatan implementasi etos sekolah 2. Kebijakan yang dipakai dalam implementasi etos sekolah 3. Aturan yang berlaku dalam pelaksanaan implementasi etos sekolah

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya kepada responden secara langsung.[63] Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan mempunyai beberapa pertanyaan yang bersifat informal. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi dan pemikiran narasumber.[64]

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan beberapa siswa mengenai implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

[63] Irfan Tamwifi, Metodologi Penelitian, 223-224
[64] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Maret 2007, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. Indikator Wawancara

Judul	Pembahasan	Indikator
Implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan	Implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan	1. Strategi implementasi 2. Proses implementasi 3. Budaya organisasi 4. Sikap dan peran kepala sekolah 5. Sikap anggota dalam pelaksanaan kegiatan
	Dampak implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan	1. Perubahan sikap warga sekolah (kerja sama, disiplin, jujur, tanggung jawab, rajin, tekun, menggunakan waktu secara tepat, adil dan peduli)
	Faktor penghambat dan pendukung implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan	1. Faktor penghambat (kebijakan yang bertentangan dengan sistem nilai lingkungan, hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang berlaku, kepastian hukum) 2. Faktor pendukung (respon anggota, kesadaran menerima kebijakan, kebijakan dibuat secara sah, di dalam kebijakan adanya kepentingan pribadi)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyatukan data-data yang berbentuk berkas. Dokumentasi lebih banyak berperan mendukung data dibandingkan sebagai data utama. Hal ini dikarenakan dokumen lebih berperan memberikan dasar atau penguatan terhadap serangkaian informasi yang diperoleh dari lapangan.[65] Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data atau dokumen pendukung mengenai implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Yang meliputi :

Tabel 4. Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi

[65] Irfan Tamwifi, Metodologi Penelitian (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Dokumen yang Dibutuhkan
1.	Dokumen profil sekolah, visi, misi dan sejarah sekolah
2.	Data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan
3.	Data jumlah siswa di SMA Negeri 1 Babat Lamongan
4.	Dokumen kurikulum
5.	Dokumen program yang mendukung etos sekolah
6.	Dokumen renstra yang membahas tentang etos sekolah
7.	Foto kegiatan program yang mendukung etos sekolah

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif ialah prosedur menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan menjabarkan data menurut kepentingan yang nantinya dibuat kesimpulan sehingga gampang untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[66]

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang sering disebut dengan analisis data interaktif. Berikut analisis data menurut Miles dan Huberman :

1. Reduksi Data

[66] Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif (Sulawesi Selatan : Suzana Claudia Setiana, 2020), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada pembahasan, serta mencari pola dan topik penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi yang nantinya memberikan gambaran pada peneliti yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menggarap pengumpulan data lanjutan serta mencari data kembali jika dirasa masih diperlukan.[67]

Reduksi data dilakukan dalam data yang dirasa kurang penting atau data yang tidak termasuk dalam judul penelitian. Dengan hal itu maka peneliti dapat lebih mudah mengelompokkan serta memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka prosedur selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dijabarkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat narasi.[68]

Dengan adanya penyajian data, maka peneliti lebih mudah dalam mengetahui, melakukan dan merencakan langkah aktivitas selanjutnya berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

[67] Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif , 88
[68] Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penarikan kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif di awal hanya bersifat sementara apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat atau data pendukung lainnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti serta dokumen pendukung yang konsisten dan kuat maka dapat memperoleh kesimpulan tersebut sudah merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. [69]

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan kesimpulan awal yang bersifat kredibel karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menyediakan data atau dokumen yang mendukung dan dapat menjawab fokus penelitian pada bab sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai ketepatan penelitian apakah sudah sesuai dengan kenyataan dan kesesuaian dengan fenomena lapangan. Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian karena sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan dan data diakui tingkat kevalidan apabila tidak ada perbedaan antara temuan penelitian dengan laporan yang dilaporkan peneliti.

[69] Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kualitatif demi menciptakan data yang valid, maka peneliti melakukan keabsahan data. Salah satu cara untuk memperoleh keakuratan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengecekan data dari berbagai sumber yang meliputi sumber data dan metode (teknik), dalam melakukan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan atau triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber data

   Triangulasi sumber data merupakan cara mencari kebenaran dengan perantara bermacam-macam metode dan sumber data yang diperoleh. Adapun model yang digunakan dalam triangulasi sumber ini adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan antara yang dikatakan seseorang secara pribadi dengan saat dikemukakan di depan umum. Dengan hasil perbandingan tersebut tentunya akan didapatkan perspektif, pendapat serta pikiran yang akan menghasilkan kesimpulan dan memantapkan kebenaran data setelah di analisis dari beberapa sumber

2. Triangulasi metode (teknik)

   Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi sehingga didapatkan data yang valid.[70]

[70] Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian akan menghasilkan deskripsi obyek dan hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan harus seirama dengan judul penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data yang berasal dari metode pengumpulan data baik dari metode wawancara, observasi maupun dokumentasi. Penyajian hasil penelitian ini memberi maksud untuk menjawab semua fokus penelitian.

A. Deskripsi Obyek

1. Profil sekolah

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Babat, beralamat di Jl. Sumowiharjo No. 1, Kec. Babat Kab. Lamongan. Dengan NPSN 20506292. Kode pos 62271. Sekolah ini berstatus Negeri dengan Akreditasi A yang ditetapkan pada SK. Akreditasi pada tanggal 09-07-2019. Telp. (0332) 451201 Fax. (0322) 351201. Email : smabalamongan@yahoo.co.id - Website : sman1babatlmg.sch.id.[71]

2. Sejarah Sekolah

Sekolah SMA Negeri 1 Babat berdiri berdasarkan No. SK Operasional yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan No. 0473/01/1983 pada tanggal SK. Operasional 1983-09-11. Awal mula berdirinya sekolah bertempat di gedung

[71] Web sekolah dari pemerintah, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20506292, diakses pada tanggal 25 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP N 1 Babat yang beralamat di Jalan Raya Bedahan selama 3 bulan. Kemudian pada bulan Desember tahun 1983 sekolah ini pindah di Jl. Sumowiharjo No. 1 Kel. Babat, Kec. Babat, Kab. Lamongan hingga saat ini.

Jika ditinjau dari segi kelembagaan, maka SMA Negeri 1 Babat ini memiliki potensi sumber daya manusia berupa tenaga pendidik dan tenaga akademik yang handal dalam berpikir. Dibuktikan dengan kemampuan untuk menggerakkan seluruh potensi dalam mengembangkan kreativitas civitas akademia, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu SMA Negeri 1 Babat memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.[72]

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

"Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya lingkungan, berwawasan global yang dilandasi iman dan takwa."

b. Misi

1) Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis di taraf nasional maupun internasional

[72] Web sekolah dari pemerintah, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20506292, diakses pada tanggal 25 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membina peserta didik unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri
3) Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri, sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun serta berbudi luhur
4) Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
5) Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan
6) Melaksanakan pembelajaran dan penggunaan bahasa internasional
7) Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan[73]

4. Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah

a. Guru

Guru tetap	: 67 orang
Guru tidak tetap	: 21 orang

b. Karyawan

Karyawan tetap	: 4 orang
Karyawan tidak tetap	: 6 orang
Pesuruh tetap	: 1 orang

[73] Dokumen KTSP Sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesuruh tidak tetap : 3 orang

c. Pembagian Tugas Karyawan Tata Usaha

Keuangan : 1 orang

Perpustakaan : 1 orang

Laboratorium : 1 orang

Kesiswaan : 4 orang

Kepegawaian : 3 orang

Keamanan : 1 orang

Kebersihan : 3 orang[74]

5. Jumalah Siswa Sekolah

Tabel 5. jumlah siswa SMA Negeri 1 Babat Lamongan[75]

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IPA	110	174	284
2	X IPS	77	68	145
3	XI IPA	118	167	285
4	XI IPS	67	67	134
5	XII IPA	114	171	285
6	XII IPS	68	74	142
JUMLAH		554	721	1.275

[74] Dokumen Prokerta SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020-2021
[75] Dokumen Prokerta SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Sekolah

Struktur 1. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Babat Kab. Lamongan

Tahun Pelajaran 2020-2021[76]

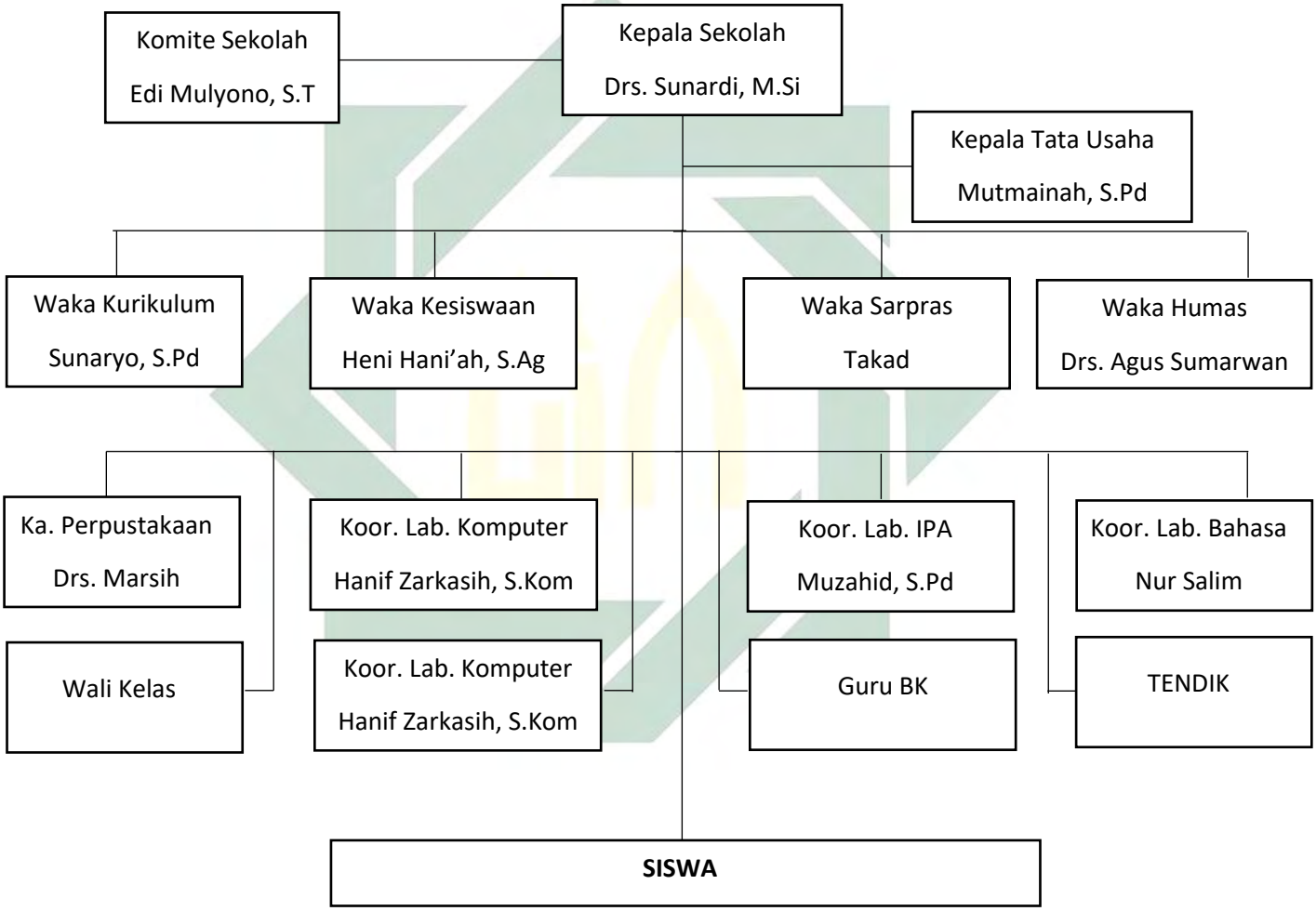

7. Fasilitas Sekolah

a. Ruang Kepala sekolah

[76] Dokumen Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ruang Tata Usaha
c. Ruang BK
d. Ruang Perpustakaan
e. Ruang Lab. IPA
f. Ruang Lab. Komputer
g. Ruang Lab. Bahasa
h. Ruang Guru
i. Ruang Kelas
j. Ruang OSIS
k. Ruang Koperasi
l. Ruang Pertemuan
m. Ruang UKS
n. Kamar Kecil Guru
o. Kamar Kecil Siswa
p. Gudang
q. Lapangan Olahraga
r. Musholla[77]

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan dari metode wawancara dengan informan sekolah. Temuan ini meliputi hal-hal yang

[77] Dokumen Prokerta SMA Negeri 1 Babat Lamongan tahun 2020-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan judul penelitian. Menjelaskan tentang implementasi etos sekolah, dampak dari implementasi etos sekolah dan faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Adapun pembahasan sebagai berikut :

1. Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

   Implementasi etos sekolah pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau program yang sebelumnya telah direncanakan dan dilakukan secara terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna mendukung etos sekolah yang diimpikan melalui visi sekolah. Seiring dengan bertambahnya zaman, etos sekolah diperlukan karena memiliki fungsi untuk menjadikan output sekolah yang unggul dalam persaingan zaman. Etos sekolah juga dapat menjadi suatu upaya untuk menjadikan sekolah lebih unggul karena dalam lingkungan sekolah memiliki hubungan yang baik yang terjalin melalui interaksi maupun komunikasi. Adapun implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan adalah sebagai berikut :

   a. Memperhatikan Moral Siswa

      Bentuk sekolah dalam memperhatikan moral siswa yaitu melalui program ekstra tilawah, ekstra imtaq dan sholat dhuha setiap hari, semua itu bertujuan untuk membina akhlak anak. Begitu pula kepala sekolah membuat kebijakan dalam pengembangan moral siswa melalui program yang diadakan waka kurikulum yaitu membaca doa dan membaca pancasila setiap awal mulai kegiatan belajar mengajar pada pagi hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Itu ada moral siswa kan ada ekstra imtaq, ada ekstra tilawah, ada sholat dhuha, itu untuk membina akhlak anak-anak. Program kurikulum masuk pembelajaran harus doa dulu, membaca pancasila, disitu moral siswa dikembangkan"[78]

Adapun program dari waka kesiswaan juga dibentuk guna dalam memperhatikan moral siswa melalui program Kajian Islam Keputrian dan pecinta alam. Kegiatan pendukung lainnya yaitu dengan pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan oleh siswa pada awal memulai pembelajaran.

> "Program-program yang ada di sekolah di adakan berdasarkan bidangnya, misalkan program pada waka kesiswaan banyak yang berperan pada peningkatan karakter salahsatunya mulai dari kajian islam, kajian islam keputrian dan pecinta alam..."[79]

b. Memperhatikan Moral Guru

SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki kebijakan bahwa sebagai memperhatikan dan mengembangkan moral guru yaitu melalui pembinaan kepala sekolah kepada semua guru yang dilakukan pada setiap hari senin. Pembinaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja guru pada pembelajaran, lebih memiliki tanggung jawab kepada siswa dan tanggung jawab kepada semua tugasnya. Moral guru perlu diperhatikan karena guru yang akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswanya, maka dampak yang akan didapat dari memperhatikan moral guru yaitu pada proses

[78] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021
[79] Hasil wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah, S.Ag, M.Pd, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, lebih tanggung jawab pada kelas yang diajar dan penanganan ketertiban siswa.

> "Sudah diterapkan pada guru yaitu pembinaan yang dilakukan pada setiap hari senin, program ini berjalan mingguan."

> " ... masalah tanggung jawab terhadap pembelajaran, masalah tanggung jawab kepada siswa, penanganan ketertiban siswa dan sebagainya. Dan tujuannya agar pembelajaran berjalan lancar, guru juga punya tanggung jawab pada kelas yang diajar, punya tanggung terhadap juga terhadap siswa dan sebagainya."[80]

c. Memikirkan kepuasan kerja guru

Perhatian kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru juga sangat besar, mulai dari pemberian fasilitas kepada semua guru untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Fasilitas itu berupa ruang kelas yang sudah dilengkapi oleh LCD dan sudah disediakan laptop. Upaya kepala sekolah pada kepuasan kerja guru juga diperhatikan pada masa pandemi ini, salah satu upayanya yaitu dengan membuat program aplikasi LMS Learning yaitu aplikasi yang dibuat sekolah untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung khusus pada masa pandemi.

> "Diruangan sudah terdapat fasilitas yang dapat menjadi penunjang berjalannya pembelajaran. Setiap ruangan sudah disediakan laptop, ada LCD, sudah ada jaringan internet, pada masa pandemi ini sekolah juga memiliki fasilitas sistem LMS Learning, masa pandemi sekolah membuat aplikasi untuk guru-guru."[81]

---

[80] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

[81] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepuasan kerja guru yang diperhatikan juga pada aspek pemberian promosi jabatan. Kepala sekolah berupaya memberikan layanan kepada guru honorer yang ada disekolah untuk mendapatkan SK dari gubernur. Dalam hal ini kepala sekolah juga mendukung guru untuk mengikuti kompetisi dari dinas provinsi untuk promosi jabatan sebagai kepala sekolah dan dalam kompetisi tersebut pada tahun ini menghasilkan dua guru SMA Negeri 1 Babat Lamongan berhasil mendapatkan promosi jabatan sebagai kepala sekolah yang akan ditempatkan sesuai dengan SK provinsi.

> "Alhamdulillah promosi jabatan tahun ini sekolah mendapat 2 orang yang masuk jabatan kepala sekolah. mereka mengikuti tes. Program tersebut dari dinas provinsi. Sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kompetisi dari program dinas provinsi. Kita juga memberikan layanan kepada guru atau karyawan yang belum mendapatkan SK dari gubernur, saya juga mengupayakan untuk mendapatkan untuk guru honorer disini."[82]

d. Lingkungan fisik yang diperhatikan

Warga SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki kebiasaan yang selalu peduli terhadap lingkungannya. Penerapannya melalui usaha guru yang memberi contoh kepada siswa untuk selalu membersihkan sekolah pada awal pembelajaran dimulai setelah libur panjang sekolah. Salah satu upaya memperhatikan lingkungan juga melalui sekolah yang memiliki tenaga kebersihan yang berfungsi sebagai penjaga lingkungan. Dalam hal

[82] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, fasilitas kebersihan yang tersedia juga terpenuhi sebagai penunjang keberhasilan pemerhatian lingkungan.

Fasilitas pembelajaran juga sangat diperhatikan guna memperlancar dan mempermudah keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Mulai dari ruang kelas, laboratorium, lapangan praktik, hingga ruang guru dan ruang karyawan juga sangat diperhatikan. Begitu pula dengan alat dan keperluan pembelajaran juga sudah sangat terpenuhi dalam artian sekolah telah memenuhi kebutuhan pembelajaran dan memberi kenyamanan lingkungan untuk warga sekolah.

> " ... ya kami mengadakan kegiatan bersih-bersih saat setelah libur panjang, mulai dari guru, karyawan hingga siswa semua wajib ikut bersih-bersih. Untuk fasilitas pendukung pembelajaran juga sekolah sudah memenuhi semua, bukan hanya fasilitas tetapi kami juga telah menyediakan gedung atau ruangan yang layak untuk proses keberlangsungan pembelajaran."[83]

Dari dokumen SMA Negeri 1 Babat Lamongan menyebutkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung dengan dimilikinya luas tanah 17.229 m^2, jumlah gedung yang cukup dan sumber air PAM yang baik.[84]

e. Memikirkan konteks pembelajaran

Dalam hal ini, sekolah memiliki kebijakan bahwa konteks pembelajaran dibentuk pada awal tahun pembelajaran baru. Akan tetapi, pada masa pandemi ini kebijakan akan terus berubah-ubah dan terus

[83] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021
[84] Dokumen Prokerta SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan keadaan. Misalkan saja pada kegiatan pembelajaran tiba-tiba siswa diberi kebijakan bahwa siswa yang wajib masuk tatap muka hanya 25%, ketika keadaan mulai membaik kebijakan berubah kembali bahwa siswa yang masuk tatap muka berjumlah 50% hingga saat ini kebijakan berubah kembali bahwa semua siswa diwajibkan untuk pembelajaran tatap muka tetapi tetap memakai protokol yang ditelah ditentukan oleh pemerintah.

> "Konteks pembelajaran dibentuk pada diawal pembelajaran, namun saat ini pada masa pandemi aturan berubah begitu cepat. Bisa saja semua pembelajaran dilakukan dirumah, kemudian ada kebijakan baru siswa masuk 25%, tambah lagi kebijakan baru siswa masuk 50%."[85]

Komunikasi yang terjalin selama masa pembelajaran antara guru dan siswa terbilang sangat baik. Siswa juga dapat berkomunikasi secara pribadi kepada guru melalui sosial media jika ada materi yang belum dimengerti. Begitu pula pada saat pembelajaran di sekolah, guru memiliki metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai kesuksesan pembelajaran.

> "Komunikasi sangat baik, siswa bisa berkomunikasi dengan guru secara pribadi juga bisa, konsultasi secara pribadi juga bisa."

[85] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> " ... Ya guru memiliki metode tersendiri dalam pembelajaran, makanya ada media pembelajaran, model pembelajaran, guru disini menerapkan semua disitu"[86]

f. Memiliki hubungan antara guru dengan siswa

Sudah sangat wajar hubungan antara guru dengan siswa sangat diperhatikan karena akan memiliki dampak yang besar pada proses pembelajaran. Guru wajib memberi pengayoman kepada siswa supaya pada saat pembelajaran siswa merasa nyaman menerima materi yang disampai oleh guru.

Guru juga berperan sebagai orang tua di sekolah dalam artian guru membimbing siswa sampai siswa merasa faham terhadap materi-materi yang disampaikan, guru juga berperan dalam membimbing dan memberi masukan yang baik ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Jadi hubungan antara guru dan siswa benar-benar sangat baik dalam penerapannya.

> "Ya tetap membimbing siswa, dalam artian kalau ada siswa yang belum faham, guru tetap menjelaskan ulang atau ada siswa yang terlambat atau yang melanggar aturan guru tetap menegur dan memberikan masukan yang baik."[87]

g. Memperhatikan kesetaraan dan keadilan

---

[86] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

[87] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah sangat andil dalam memberi kebijakan terhadap warganya terutama pada kesetaraan dan keadilan untuk semua warganya. Pada keadilan yang diterima oleh semua karyawan juga di laksanakan pada pemenuhan semua hak-hak yang diterima oleh guru maupun karyawan. Misalnya saja pada pemenuhan hak yang diterima guru dan karyawan yaitu berupa gaji bulanan yang setiap bulannya rutin diberikan.

> "Pokoknya kalau sudah menjadi hak warga, dengan senang hati saya kasih begitu mbak. Disini kan ada honor dan lain sebagainya, itu juga kasih karena itu juga termasuk hak mereka. Misalnya gaji itu juga dikasih rutin setiap bulan kita berikan"[88]

Kepala sekolah menciptakan keadilan dan kesetaraan juga dipraktikkan dalam pengambilan keputusan yaitu memberi kenyamanan warga sekolah dalam berpendapat. Begitu pula dalam membentuk program maupun kegiatan, kepala sekolah memberi wewenang pada semua guru untuk berpendapat dalam rapat yang diadakan. Jadi kesetaraan dan keadilan sudah sangat diterapkan dalam SMA Negeri 1 Babat Lamongan dan memiliki kepala sekolah yang tidak otoriter yaitu dengan tidak mengambil keputusan tanpa mendengar pendapat warganya.

> "Sekolah kan intinya didalam lembaga kan harus nyaman dulu, harus kondusif dulu. Tapi yang namanya sekolah, angan-angan seperti itu ya tidak bisa 100% terealisasi. Kita itu semua program yang ada disini kita komunikasikan, kita rundingkan melalui rapat. Mulai dari

[88] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dana, bagaimana pelaksanaannya, laporannya bagaimana, hasil terakhir itu bagaimana, itu kita komunikasikan semuanya."[89]

h. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagai aspek dari etos sekolah mulai dari kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, PA Indrakila, Ju Jitsu, Karate, Kopeling Smaba, Teater, Basket putra, Basket Putri, Futsal, Banjari, Volly, KIR, Tata Rias, Nasyid, Paduan Suara, Tari, Jurnalistik, Karawitan, Musik, hingga ekstrakurikuler KSN.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah cukup diunggulkan karena kegiatan tersebut membantu siswa dalam membentuk dan mengoptimalkan minat bakat siswa. Disitu siswa dapat menyalurkan setiap bakat dan bisa mendapatkan bimbingan dari setiap penanggung jawab ekstrakurikuler.

> " ekstrakurikuler disini kita rencanakan sedemikian rupa, ya karena ekstrakurikuler ini penting sebagai penyalur bakat, hobi maupun tambahan pengalaman untuk siswa. Disitu juga ada pembimbingnya jadi kalaupun siswa mengikuti program ekstrakurikuler akan dibimbing secara optimal"[90]

Sekolah juga berinisiatif membuat kebijakan tentang kegiatan penunjang berhasilnya implementasi etos sekolah. Beberapa program penunjang dari implementasi etos sekolah dibuktikan dengan program-

---

[89] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

[90] Hasil wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah, S.Ag, M.Pd, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program yang dimiliki oleh sekolah di antaranya adalah kegiatan pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, KIK, KI, OSIS, MPK PA, PMR dan PASKIB. Program tersebut bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan sikap baik siswa. Kemudian hal ini dipertegas dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yakni :

> "... pada dasarnya lebih mementingkan pembentukan karakter. Sehingga jika keunggulan sekolah dapat dikerucutkan maka keunggulannya dapat di implementasikan melalui program yang menggambarkan implementasi visi dimulai dari kegiatan pramuka, KIK, KI, OSIS, MPK, PA, PMR, PASKIB. Dari beberapa program tersebut guna meningkatkan kedisiplinan siswa"[91]

i. Memiliki Kepemimpinan

Kepemimpinan yang ada di SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki prinsip yang baik yang ditunjukkan dalam pengambilan setiap keputusan dilakukan dengan cara rapat, semua dikomunikasikan mulai dari anggaran, pelaksanaan hingga evaluasi. Sehingga dalam hal ini, pemimpin tidak menggunakan kekuasaan yang otoriter.

> " ... sehingga tidak ada kepala sekolah yang otoriter, kepala sekolah yang maunya sendiri itu tidak berlaku disini. Program untuk sekolah, harus dilakukan orang-orang yang ada disekolah, mulai dari kepala sekolah, guru TU, siswa. Semua kita komunikasikan"[92]
>
> "Kita ini tidak bisa berjalan sendiri, kita harus bersama menjalannya semuanya. Jadi program-program sekolah kita buat bersama, kita lakukan bersama, lalu kita analisa. Analisa mana yang tidak bisa kita lalukan, mana yang harus dilanjutkan. Karena tidak

[91] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021
[92] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua program juga ada yang tidak bisa dilanjutkan. Seperti pandemi ini seperti wisuda, rekreasi itu kan semua kita rundingkan."[93]

j. Memiliki Disiplin Sekolah

Pada penerapan disiplin siswa, sekolah kembali melakukan rapat kepala sekolah dengan guru, mulai dari jam masuk siswa, kegiatan pembelajaran hingga jam pulang siswa. Semua aturan disiplin siswa telah didokumentasikan melalui buku induk aturan siswa yang wajib ditaati oleh siswa.[94] Begitu pula dengan guru, disiplin guru telah diatur melalui sistem aturan pemerintah yang di dalamnya memuat jam masuk guru, aturan kerja, absensi guru hingga jam pulang guru yang telah diatur sedemikian sistem pusat pemerintah.

"Disiplin sekolah yang diterapkan tadi semua yang dilakukan disini awalnya dirundingkan, mencari kesepakatan. Mulai dari disiplin jam masuk siswa, sampai jam pulang siswa. Semua aturan-aturan itu juga tertulis. Kembali lagi pada buku induk yang harus dimiliki siswa, apa kewajiban siswa. Kalaupun guru itu juga harus melakukan kewajibannya dengan mentaati prosedur dari pemerintah. Mulai jam masuk guru juga dikontrol oleh pemerintah."[95]

Adapun pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah adalah melalui rapat dengan komite sekolah secara musyawarah guna memberikan kejelasan pelaksanaan kerja yang akan dilakukan pada kemudian hari. Ada beberapa hal

[93] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021
[94] Dokumen Peraturan Buku Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020
[95] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 02 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada keberhasilan implementasi etos sekolah yang didukung dengan 4 faktor yaitu komunikasi, sumber daya, sikap dan struktur birokrasi. Berikut penjelasannya :

a. Komunikasi

Dalam hal implementasi etos sekolah yang menjadi faktor keberhasilan implementasi salah satunya adalah komunikasi. Telah disebutkan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Babat bahwa komunikasi yang terjalin di sekolah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa sudah baik sehingga suasana sekolah menjadi lebih harmonis.

> **"**Untuk komunikasi yang terjalin dalam sekolah dapat dikatakan bagus, yang artinya terciptanya komunikasi yang harmonis mulai dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta siswa"[96]

b. Sumber Daya

Faktor keberhasilan implementasi selanjutnya dipengaruhi oleh sumber daya. Di SMA Negeri 1 Babat memiliki sumber daya manusia yang memadahi. Dibuktikan dengan memiliki pegawai yang memenuhi syarat standar pendidik dengan jenjang pendidikan minimal Strata 1 (S1) dan tidak sedikit pula sekiranya 20% sekolah memiliki pegawai dengan pendidikan sampai jenjang S2. Disamping sumber daya manusia yang cukup baik, sekolah juga memiliki sumber daya finansial yang baik pula. Dalam sumber daya finansial, karena sekolah termasuk dalam sekolah

[96] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri maka sekolah mendapat dana melalui dana BOS dari pemerintah. Selain dana dari pemerintah, sekolah juga menerapkan program swadaya masyarakat, sistem ini berlaku untuk siswa baru. Prosedur yang harus dilakukan oleh siswa baru yaitu mendaftarkan diri ke sekolah, setelah dinyatakan lulus seleksi untuk siswa baru maka tahap selanjutnya adalah menentukan biaya bulanan yang harus dikeluarkan siswa. Pada tahap ini siswa wajib melakukan pendaftaran ulang yang harus didampingi oleh orang tua yang bertujuan untuk penentuan uang bulanan siswa. Penentuan ini dilakukan secara musyawarah antara pihak sekolah dan orang tua untuk menentukan titik tengah dalam penentuan ini. Jika terdapat siswa yang berstatus yatim piatu maka uang bulanan mendapatkan potongan hingga 100%, dan jika terdapat siswa yang berstatus yatim/piatu maka akan mendapat potongan hingga 50% dari ketentuan awal.

> "Untuk sumber daya manusia, alhamdulillah semua pegawai memiliki pendidik minimal S1 dan S2 yang sekiranya 20%, untuk sumber daya finansialnya, sekolah mendapat dana BOS, sekolah juga mendapat sumber daya finansial dari swadaya masyarakat yang berasal dari biaya siswa setiap bulan."[97]

c. Sikap

Selain komunikasi dan sumber daya, faktor pendukung keberhasilan implementasi juga harus melibatkan sikap para anggotanya.

[97] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Etika guru, etika siswa di sekolah sudah ada aturannya. Untuk etika guru dan etika siswa sudah ditentukan pada buku pedoman sekolah. Dan untuk perilaku warga sekolah juga dilakukan sesuai dengan visi sekolah."[98]

Sikap yang dimiliki oleh warga sekolah harus sesuai dengan visi sekolah. Dalam menentukan sikap para anggotanya, sekolah memiliki aturan yang akan menentukan sikap, baik dari etika guru sampai etika siswa yang harus ditaati. Dari etika maka akan menghasilkan hubungan baik antara guru dan siswanya, berikut hasil wawancara dengan waka kesiswaan menyebutkan bahwa

> "Harmonis, bagus, ditunjukkan dengan adanya pembinaan dari guru ke siswa sehingga menghasilkan juara-juara tersebut. Berhubungan dengan penghargaan yang telah diraih siswa maka lingkungan juga harus mendukung. Ketika anak-anak nyaman, sekolah mendukung, pembina membantu, dan sumber daya finansial memadai maka sekolah dapat mencapai tujuan-tujuan sekolah"[99]

Dapat disimpulkan bahwa sikap baik yang telah diterapkan oleh warga sekolah akan menghasilkan suasana dan hubungan yang baik pula. Di SMA Negeri 1 Babat memiliki hubungan yang harmonis sehingga jika ada perlombaan, sekolah ini dapat berpatisipasi dan meraih juara-juara baik tingkat nasional maupun tingkat internasional. Sesuai dengan visi sekolah yang salah satunya menyebutkan bahwa unggul dalam prestasi telah diwujudkan melalui kejuaraan yang telah diraih. Meraih kejuaraan tidak

---

[98] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

[99] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta merta hanya peran siswa saja yang giat berlatih, akan tetapi pembinaan guru terhadap siswa, lingkungan yang nyaman dan sumber daya finansial mendukung juga sangat berpengaruh terhadap siswa.

d. Struktur Birokrasi

Elemen terakhir yang mempengaruhi keberhasilan implementasi etos sekolah adalah struktur sekolah. Disebutkan dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut

> "Pembentukan kerangka kerja dibentuk atas dasar kemampuannya, dari kerangka kerja tersebut maka akan menentukan warga sekolah bertindak sesuai dengan job deskripsi masing-masing. Begitu pula dengan pengembangan struktur organisasi sekolah dilakukan dengan sistem rolling, untuk masa jabatan waka dilakukan rolling setiap 2 tahun sekali, namun jika dianggap masih mampu dan layak menjabat sebagai waka maka waka yang lama dapat diangkat kembali. Untuk kepala sekolah ditentukan oleh provinsi"[100]

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa struktur birokrasi di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dibentuk berdasarkan kemampuan warga sekolah, yang berarti bahwa pembentukan kerangka organisasi tidak dibentuk asal-asalan akan tetapi dibentuk berdasarkan skill warga sekolah yang dirasa mampu. Berdasarkan struktur organisasi yang telah dibentuk, maka warga sekolah akan menjalankan tugasnya sesuai dengan job deskripsi masing-masing jabatan. Pengembangan struktur organisasi dilakukan dengan sistem rolling yang dibentuk kembali setiap jangka waktu 2 tahun sekali. Namun, jika seseorang yang memiliki jabatan pada

[100] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun sebelumnya dirasa masih mampu menjalankan tugas dan kewajiban dalam pekerjaannya, maka seseorang tersebut dapat diangkat kembali sesuai dengan kemampuannya. Berbeda dengan pengangkatan kepala sekolah, kepala sekolah diangkat dan ditentukan langsung dengan provinsi.

2. Dampak Implementasi Etos Sekolah Bagi Warga Sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Implementasi etos sekolah memiliki dampak yang sangat besar pada proses belajar mengajar maupun output lulusan sekolah. Etos sekolah dapat membentuk karakter sekolah sehingga sekolah mampu mengikuti perkembangan zaman yang kian bertambah tinggi dalam tingkat penggunaan teknologi. Penelitian ini dilakukan bertepatan pada masa pandemi Covid-19 maka proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi E-Learning SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

Sekolah dan para guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan dituntut untuk memiliki solusi untuk mengatasi permasalah-permasalahan yang terjadi di sekolah baik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan adanya sistem E-Learning kegiatan proses belajar mengajar pada sekolah tetap dilakukan secara maksimal meskipun dalam metode ini masih dirasa kurang efektif karena tidak adanya interaksi antara guru dan siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memasuki tahun 2021 pada semester genap SMA Negeri 1 Babat Lamongan sudah menerapkan sistem yang siswanya dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah dengan jumlah siswa yang telah ditentukan yaitu 50% dari jumlah seluruh siswa. 50% siswa yang lain tetap belajar melalui aplikasi E-Learning dan tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan membaca, mengerjakan dan mengumpulkan tugas setiap mata pelajaran sesuai dengan jadwal sekolah.

> " ... Dapat dicontohkan pada saat pandemi, maka guru diharuskan untuk pintar dalam kegiatan belajar mengajar. Maka sekolah membuat sistem E-learning, namun pada saat ini masa pandemi sudah mulai berkurang maka sistem sekolah diganti menjadi siswa masuk secara 50% siswa belajar tatap muka langsung di sekolah dan 50% belajar di rumah. Sistem ini setiap minggu di gilir."[101]

Sehingga kegiatan-kegiatan yang menjadi wujud dari implementasi sekolah juga memberikan dampak yang besar pada warga sekolah. Cara sekolah mengukur dampak pada kegiatan-kegiatan sekolah dengan cara pada penanggung jawab setiap kegiatan wajib membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pada tiap akhir semester yang diserahkan pada waka kesiswaan sebagai kepala penanggung jawab atas kegiatan-kegiatan sekolah yang sebelumnya telah diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah. Dengan cara itu sekolah akan mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu

[101] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan supaya optimal dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana.

> " ... Proses evaluasi pada setiap semester yang dilakukan oleh pembimbing masing-masing program. Yang bertujuan untuk mengambil kebijakan selanjutnya guna mengembangkan program-program yang sudah bagus dan meningkatkan program-program yang belum terlaksana."[102]

Dampak lain yang didapat sebagai sekolah yang memiliki etos sekolah juga dirasakan pada kinerja sumber daya manusia yang memiliki sikap bekerja keras, disiplin, tanggung jawab, rajin, tekun dan bekerja dalam waktu yang tepat. Di SMA Negeri 1 Babat Lamongan sumber daya manusia bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh kepala sekolah kepada siapa saja yang dirasa mampu dalam menjalankan tugas setiap devisi. Misalkan pada jajaran Waka SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki tugas tambahan, selain mengajar mata pelajaran beliau juga mengerjakan tugas yang seharusnya juga dilakukan oleh Waka. Begitu pula dengan tugas kepala sekolah juga telah dilakukan sesuai dengan tuntutan kerja yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah dibuktikan dengan kepala sekolah yang telah dipercaya provinsi dalam mengemban tugasnya selama kurang lebih 4 tahun.

> " ... sekolah ini disesuaikan dengan tugas pokoknya, misalkan saja tugas guru adalah mengajar, maka guru sudah seharusnya mengajar. Mungkin ada beberapa tugas tambahan untuk memiliki

[102] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jabatan, misalkan saja pada waka kesiswaan beliau memiliki tugas tambahan yang harus dilakukan oleh waka kesiswaan. Untuk kepala sekolah juga dilakukan sesuai dengan 4 fungsinya yaitu leadership, manajerial, enterpreneur dan supervisi"[103]

Berbicara dampak dari implementasi etos sekolah, tidak lupa dengan pemberian reward kepada guru dan penanggung jawab kegiatan yang berhasil mengantarkan siswanya untuk meraih kejuaraan di luar sekolah. Pemberian reward yang diberikan guru maupun penanggung jawab berupa uang tunai senilai Rp. 500.000,- yang diberikan langsung pada akhir semester di acara upacara sekolah. Hal itu bertujuan dan berupaya untuk memotivasi semua guru maupun penanggung jawab kegiatan untuk selalu memiliki inovasi dan motivasi yang nantinya juga akan berdampak pula kepada siswa.

> "Untuk guru yang bisa mengantarkan siswa juara maka akan mendapat reward dari sekolah berupa uang tunai sebesar Rp. 500.000, penghargaan ini di serahkan setiap akhir semester oleh waka kesiswaan yang sudah diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah."[104]

Warga sekolah tentunya tidak hanya meliputi kepala sekolah dan guru saja, akan tetapi warga sekolah yang berdampak dari implementasi etos sekolah adalah siswa SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Siswa yang mengikuti program-program implementasi etos sekolah mendapatkan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif yang didapatkan siswa yaitu mulai dari banyaknya pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti program

[103] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021
[104] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, siswa juga merasa saat di sekolah mereka memiliki karakter tersendiri yang harus dilakukan, siswa yang memiliki skill juga dapat meraih kejuaraan- kejuaraan pada tingkat nasional maupun internasional. Disamping dampak positif yang dirasa siswa, siswa juga memberikan pernyataan negatif setelah melakukan program sekolah yaitu siswa merasa capek. Akan tetapi, hal itu tidak menjadi penghambat dalam semangat siswa untuk terus mengikuti dan belajar dari program-program yang telah disediakan oleh sekolah karena rasa capek hanya manusiawi yang semua orang dapat merasakan hal tersebut tetapi tidak mengurangi semangat belajar para siswanya.

> "saya capek sih mbak, tapi rasa capek tersebut tidak sia-sia karena dibalik rasa capek dari program-program sekolah juga dapat membentuk karakter saya, pengalaman dan menghasilkan penghargaan-penghargaan untuk sekolah"[105]

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Implementasi Etos Sekolah Di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Dalam melakukan penerapan suatu rencana yang telah terstruktur dan ditetapkan, tidak dapat dipungkiri dalam implementasinya tidak akan terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini, penerapan etos sekolah juga tidak jauh dengan kedua hal itu. Maka dari itu peneliti menemukan beberapa penemuan

[105] Hasil Wawancara dengan Saudari Elizabeth Leony, Siswa SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi di lapangan tentang faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Pada implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan telah menggunakan kurikulum KTSP K13 yaitu kurikulum yang telah dikembangkan oleh satuan pendidikan. Petugas yang diberi tanggung jawab untuk menyusun pedoman kurikulum sekolah, pada proses penyusunannya harus melampirkan visi, misi dan tujuan sekolah. Proses penyusunan kurikulum sekolah juga harus berlandaskan visi, misi serta tujuan sekolah. Kurikulum sekolah menjadi faktor pendukung dalam penerapan etos sekolah.

> "Kurikulum yang berlaku di sekolah menggunakan KTSP K13, kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan"
> " ... disesuaikan oleh visi sekolah, karena ketika menyusun buku kurikulum sekolah maka visi, misi dan tujuan sekolah terlampir di buku kurikulum"[106]

Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan etos sekolah juga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah :

a. Faktor Penghambat Implementasi Etos Sekolah

Pada penerapan etos sekolah selain adanya faktor pendukung, tidak dapat dipungkiri bahwa pasti adanya faktor penghambat dalam suatu pelaksanaan. Hal ini sangat wajar terjadi dalam semua hal apapun termasuk juga dalam penerapan rencana.

1) Adanya ketidak patuhan warga sekolah

[106] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerapan etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan masih terdapat warga yang sedikit memiliki empati terhadap program-program yang ada di sekolah. Sekolah juga masih memiliki warga yang masih memiliki respon kurang baik terhadap program kerja yang ditentukan. Warga yang memiliki sikap tersebut biasanya memiliki sikap yang kurang menerima terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku di sekolah sehingga dampak yang diberikan pada sekolah yaitu terciptanya kelompok kecil untuk tidak mentaati kebijakan yang berlaku. Namun, hal ini tidak menjadi faktor penghambat yang berat karena pada setiap organisasi hal ini pasti juga terjadi, selalu ada salah satu atau beberapa anggota yang tidak setuju tentang kebijakan yang berlaku

> "Mayoritas semua warga sekolah mendukung pada penetapan etos sekolah, namun tidak dapat dipungkiri pada semua organisasi pasti ada sedikit banyak warga yang tidak setuju dengan penetapannya"[107]

2) Belum adanya kepastian hukum

Pada faktor penghambat di SMA Negeri 1 Babat Lamongan ini terjadi karena belum adanya kepastian hukum pada jajaran guru. Belum adanya aturan yang konkret seperti halnya aturan yang berlaku untuk siswa. Guru berpedoman pada SOP (Standar

[107] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Operasional Prosedur) saja, akan tetapi guru belum memiliki aturan-aturan yang terdokumentasi dengan baik di sekolah.

Bagi guru yang melakukan hal-hal menyimpang hanya akan dipanggil oleh kepala sekolah, kemudian guru hanya diberi arahan. Jika guru yang melakukan penyimpangan terus menerus juga akan dipanggil oleh kepala sekolah, kemudian kepala sekolah dan guru akan melakukan musyawarah apa penyebab guru melakukan penyimpangan tersebut, jika sudah ditemukan penyebabnya maka kewajiban kepala sekolah yaitu mencarikan solusi bagi guru tersebut. Jadi hal tersebut dirasa sekolah kurang efektif karena tidak adanya kejelasan bagi guru.

> "Untuk guru sendiri masih belum terdokumen namun jika guru yang melakukan pelanggaran akan ditindak lanjuti berupa pemanggilan kepala sekolah. Misalkan saja pada guru yang lama tidak melakukan kegiatan belajar mengajar maka pemanggilan berlaku untuk guru, kemudian di diskusikan permasalahan yang terjadi. Kalau sudah ditemukan masalahnya maka kepala sekolah dan guru bermusyawarah untuk penentuan solusinya."[108]

b. Faktor Pendukung Implementasi Etos Sekolah

1) Respek anggota terhadap keputusan kebijakan yang berlaku

Warga SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki respon yang baik terhadap kebijakan maupun program-program yang berlaku di sekolah. Respek tersebut ditunjukkan melalui pelaksanaan program

[108] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selalu dikatakan 99% berhasil dilaksanakan, sehingga dalam dampaknya juga menghasilkan dan mendapatkan penghargaan-penghargaan yang diperoleh oleh guru maupun siswanya.

> " ... Siswa memiliki antusias yang baik sehingga mendapatkan penghargaan-penghargaan"
>
> "99% warga sekolah telah menjalankan kebijakan yang telah berlaku di sekolah"[109]

Kebijakan yang berlaku di SMA Negeri 1 Babat Lamongan sebelumnya juga telah disesuaikan dengan program kerja sekolah dan program-program sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan standar prosedur yang telah ditentukan. Pada setiap program yang berjalan masing-masing memiliki seseorang yang bertanggung jawab pada program yang di pegang. Begitu pula dengan dukungan yang baik juga selalu ditunjukkan oleh siswanya yang selalu antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

> "Kebijakan penerapan etos sekolah disesuaikan dengan program kerja sekolah, betul-betul dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku di sekolah"[110]

Guru dan siswanya sangat antusias terhadap kegiatan rutin yang dilakukan juga pada tiap pagi melalui kegiatan membaca asmaul

[109] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021
[110] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sunardi, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

husna sebelum memulai kegiatan belajar sebagai upaya sekolah untuk memberi pembiasaan yang baik kepada warganya.

> " ... Ada dengan cara sebelum masuk anak-anak dibiasakan membaca asmaul husna salah satu cara pembentukan karakter"[111]

2) Adanya Aturan yang Tertulis

Adanya peraturan kebijakan yang tertulis menjadi salah satu faktor pendukung implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Peran penting adanya aturan-aturan yang konkret juga dapat menjadi standar perilaku yang harus dilakukan warga sekolah. Peraturan yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi acuan warga sekolah dalam menjalin hubungan baik antar sesama warga sekolah.

Aturan-aturan yang terdokumentasi berlaku untuk siswa SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Sekolah tersebut memiliki buku saku kecil yang dimiliki oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Buku saku tersebut berisi tentang aturan-aturan yang harus ditaati siswa saat berada di lingkungan sekolah, begitu pula buku saku tersebut berisi tentang beberapa aturan larangan yang memuat tingkatan poin yang diterima siswa apabila melakukan larangan tersebut. Apabila siswa melakukan larangan yang berlaku maka sesuai

[111] Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kebijakan yang berlaku, siswa akan mendapatkan poin tersebut dan kemudian catatan poin akan ditulis di lembar paling belakang buku saku tersebut. Jika poin pelanggaran siswa mencapai angka 100 maka sekolah harus bertindak tegas untuk mengeluarkan siswa dari sekolah. Buku saku ini selalu diperbarui setiap 5 tahun sekali, terakhir kali pembaruan ini dilakukan pada tahun 2017.

> "Peraturan-peraturan yang ada di sekolah sudah ditentukan dan tertulis pada dokumen sekolah. Untuk siswa diberikan buku kecil yang berisi tentang aturan-aturan siswa yang harus di taati. Pada buku kecil tersebut juga memuat poin-poin pelanggaran apabila siswa melakukan pelanggaran. Kemudian poin-poin pelanggaran dicatat pada bagian belakang buku"[112]

C. Analisis Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan, data pada bagian ini akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

1. Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

   Sebelum analisis implementasi etos sekolah, peneliti menyajikan hasil analisis atas aspek etos sekolah yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Maka dari itu pembahasan ini diawali dengan analisis aspek sekolah meliputi :

[112] Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Hani'ah. S.Ag, MA, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Babat, Pada Tanggal 19 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperhatikan Moral Siswa

Perhatian sekolah terhadap moral siswa sangat diperhatikan melalui kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa yaitu program ekstra tilawah, ekstra imtaq dan sholat dhuha setiap hari, hingga sebelum mata pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membaca doa dan membaca pancasila karena semua itu bertujuan untuk membina akhlak anak. Salah satu aspek yang menunjang perkembangan kemahiran dalam kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah adalah dengan membantu perkembangan moral siswa agar tumbuh optimal. Karena pada kehidupan masyarakat moral merupakan salah satu fondasi penting dalam keberhasilan karir maupun kehidupan bermasyarakat.[113]

b. Memperhatikan Moral Guru

SMA Negeri 1 Babat Lamongan memperhatikan moral guru dengan pengarahan dari kepala sekolah yang sudah menjadi rutinan sekolah setiap hari senin. Hal ini didukung dengan pendapat dari Mantja yang menyatakan bahwa pemimpin yang memberikan perhatian penuh kepada guru dengan kata lain terbuka, dapat menyejukkan, mudah beradaptasi dengan guru, simpatik, penuh perhatian dan percaya dan memberikan masukan maka guru akan

[113] Enung Hasanah, "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan teori Kohlberg," *Jurnal Psindo*, No. 2, Vol. 6, September 2019, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan semangat dalam menjalankan tugasnya.[114]

c. Memikirkan Kepuasan Kerja Guru

Kepuasan kerja guru sangat dipikirkan karena ketika guru puas dalam kerja akan membawa dampak yang baik pula pada kesuksesan kegiatan sekolah. Di SMA Negeri 1 Babat Lamongan memikirkan kepuasan kerja guru melalui fasilitas yang diberikan sekolah guna untuk mempermudah dan memperlancar tanggung jawab serta tugas yang diemban guru. Mulai fasilitas saat pembelajaran hingga program sekolah. Guru juga mendapatkan kepuasan kerja berupa pemberian promosi jabatan sebagai salah satu motivasi kepala sekolah kepada guru dan pemberian SK pada guru yang belum mendapat SK dari gubernur. Word dkk, mengemukakan bahwa kepuasan kerja berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab guru. Kepuasan kerja guru dapat dikembangkan melalui tugas baru yang menantang, kondisi pekerjaan yang bagus, imbalan, promosi jabatan atau peningkatan karir.[115]

d. Lingkungan Fisik yang Diperhatikan

---

[114] Basilius Redan Werang, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Di Kota Merauke," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 1, Februari 2014,129

[115] Basilius Redan Werang, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Di Kota Merauke,",130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah memiliki kebijakan bahwa setelah setiap libur panjang di SMA Negeri 1 Babat Lamongan, maka kegiatan pertama yang rutin dilakukan yaitu dengan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, mulai dari guru, karyawan hingga siswa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar juga sudah terpenuhi, begitu pula gedung yang tersedia sudah dikatakan cukup untuk berlangsungnya keberhasilan pendidikan. Salah satu motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik yang nyaman. Peserta didik akan lebih banyak menggunakan ruang kelas mulai dari kegiatan akademin maupun kegiatan sosial. Oleh karena itu, ruang kelas dan fasilitas yang disetting dengan baik dan memadai akan lebih meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.[116]

e. Memikirkan Konteks Pembelajaran

Dalam pembahasan ini, konteks pembelajaran di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dibentuk pada setiap awal ajaran baru, akan tetapi pada masa pandemi ini, konteks pembelajaran dapat berubah kapan saja yang disesuaikan dalam keadaan. Dalam hal ini, kegiatan belajar antara guru dan siswa juga menggunakan metode, model pembelajaran serta media pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan. Hal ini

[116] Diah Murtiasih, Dkk, "Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik ," Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didukung dengan pendapat Kemp yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Begitu pula pendapat dari Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama–sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasi rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.[117]

f. Memiliki Hubungan Antara Guru Dengan Siswa

Hubungan antara guru dengan siswa di SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki hubungan yang baik. Hal ini bertujuan untuk memberi rasa nyaman pada siswa sehingga pada saat pembelajaran siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Siswa juga dapat berkomunikasi secara pribadi dengan guru melalui sosial media terkait materi yang belum dimengerti siswa. Proses interaksi dalam belajar mengajar mempunyai sifat edukatif dengan maksud bahwa interaksi itu terjadi dalam rangka mencapai tujuan mengembangkan

[117] Nurdyansyah Dan Eni Fariyatul Fahyuni, Novasi Model Pembelajaran (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi pendidikan. Dalam dunia pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, maka prosesnya harus komunikatif. Proses pembelajaran akan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal[118]

g. Memperhatikan Kesetaraan dan Keadilan

Kesetaraan dan keadilan berkaitan dengan hak yang diterima oleh guru karyawan. Semua hak yang diterima oleh guru dan karyawan bisa didapat melalui gaji yang diterima rutin pada setiap bulan. Keadilan juga dapat dilihat dalam pemimpin yang mengambil keputusan selalu melalui rapat dan mendengar semua masukan dari warga sekolah. Jadi semua dikomunikasikan dengan baik. Demokratisasi di sekolah tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas, namun berkaitan dengan keseluruhan dimensi pendidikan, termasuk aspek kelembagaan. Lembaga harus berorientasi normatif, yakni manajemen harus selalu didasarkan pada kesepakatan. Apa pun program yang hendak dikembangkan diimplementasikan harus didasarkan pada kesepakatan seluruh komponen yang ada di sekolah[119]

---

[118] Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2015,152

[119] Agus Munadlir, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016,124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Memiliki Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan, membangkitkan serta menyalurkan minat dan bakat siswa. SMA Negeri 1 Babat Lamongan cukup banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler mulai dari kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, pramuka, PMR, PA Indrakila, PASKIB, Ju Jitsu, Karate, Kopeling Smaba, Teater, Basket putra, Basket Putri, Futsal, Banjari, Volly, KIR, Tata Rias, Nasyid, Paduan Suara, Tari, Jurnalistik, Karawitan, Musik, hingga ekstrakurikuler KSN. Sesungguhnya dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu bernilai karakter. Menurut Yusuf dan Sugandhi menyebutkan bahwa salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.[120]

i. Memiliki Kepemimpinan

SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki kepemimpinan yang baik, dimulai dari pengambilan keputusan yang diputuskan bersama hingga sikap demokrasi yang diterapkan dalam semua aspek. Kepemimpinan sangat penting adanya karena pusat kontrol yang dipegang pemimpin sangat besar. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar

[120] Asep Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah," *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15 No. 1, Maret 2017, 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pemimpin dalam suatu organisasi sekolah. Didukung dengan pendapat dari Morphet yang mengatakan bahwa pemimpin pendidikan adalah pemimpin yang diterapkan pada organisasi yang bertugas sebagai pengambil keputusan dalam semua jenjang organisasi di sekolah.[121]

j. Memiliki Disiplin Sekolah

SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki disiplin siswa yang diatur dalam pedoman buku siswa, aturan yang telah diatur wajib ditaati oleh siswa. Sedangkan disiplin untuk guru telah diatur dalam SOP dari pemerintah. Mulai dari jam masuk guru, prosedur kerja hingga jam pulang telah diatur. Disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Dengan adanya aturan sekolah warga sekolah akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan

[121] Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015, 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada. Aturan sekolah berperan penting dalam mendisiplinkan siswa.[122]

Etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan adalah wujud dari suatu visi yang diterapkan melalui program kerja sekolah. Dalam visi sekolah terdapat program kerja yang rutin dilakukan sekolah setelah penetapan rencana. Menurut Ripley dan Frankillin berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah perencanaan ditetapkan kemudian memberikan otoritas pada sejumlah program, kebijakan, keuntungan atau suatu jenis yang nyata. Implementasi merujuk pada sejumlah program yang memiliki tujuan-tujuan yang diinginkan oleh perorangan atau kelompok. Karena implementasi mencakup pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.[123]

Etos sekolah memberikan maksud perwatakan dari sekolah, indentitas, karakter, imej serta acuan yang akan berdampak pembentukan keunggulan, kewibawaan, kredibilas serta personaliti sekolah. Menurut Smith dan Glover et.al berpendapat bahwa konsep etos sekolah sebenarnya juga mencakup aspek budaya sekolah, iklim maupun falsafah yang memberi kesan secara langsung terhadap prosedur lembaga sekolah. McLaughin juga mengungkapkan bahwa etos sekolah juga memuat interaksi sosial, interaksi fisik, suasana pembelajaran, hubungan antara masyarakat sekitar sekolah, cara

[122] Wuri Wuryandani, Dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2, Juni 2014, 289
[123] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi, sikap keterlibatan siswa di sekolah, prosedur peraturan dan gaya kepengurusan di sekolah.[124] Layaknya di SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki perencanaan program etos sekolah yang memiliki jangka waktu 4 tahun sekali dalam pembaruannya.

Untuk mensukseskan setiap program yang ada di sekolah, maka ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan, mulai dari komunikasi, sumber daya, sikap dan struktur birokrasi. Berikut adalah penjelasannya :

a. Komunikasi

Komunikasi yang terjalin di SMA Negeri 1 Babat Lamongan sangat terjalin dengan baik. Baik dari kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru maupun guru dengan siswa juga berjalan dengan baik. Keberhasilan implementasi mensyaratkan agar seorang implementator mengetahui apa yang harus dilakukan tentang tujuan dan sasaran. Maka dalam hal ini harus ditransmisikan kepada anggota sehingga akan mengurangi ketidakberhasilan implementasi.[125] Dalam dunia pendidikan peran kepala sekolah sangat penting karena sosok

[124] Irwan Fariza Bin Sidiq, Dkk, "Etos Dan Budaya Sekolah Memberi Kesan Kepada Kemenjadian Pelajar," *Jurnal Educational Community An Cultury Diversity*, Vol. 1, November 2015, 220-221
[125] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin menjadi komando untuk mengimplementasikan kebijakan dengan akurat dan konsisten.[126]

b. Sumber Daya

SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia sekolah sudah melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing jabatan. Tidak lupa dengan sumber daya finansial yang dimiliki oleh sekolah juga sudah dikatakan memadai. Selain finansial yang dimiliki sekolah berasal dari pemerintah, sekolah juga mendapatkan finansial lain dari siswa yang disebut dengan swadaya masyarakat. Sumber finansial tersebut berupa uang yang yang dibayarkan siswa setiap bulan pada sekolah yang sebelumnya antara sekolah dan wali siswa sudah menyetujui perjanjian awal sesuai tingkat kemampuan wali siswa. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia dan sumber daya finansial.[127]

c. Sikap

Sikap yang dimiliki oleh warga SMA Negeri 1 Babat Lamongan dilakukan sesuai dengan visi sekolah. Untuk menentukan sikap para warganya, sekolah memiliki buku pedoman untuk siswa dan aturan untuk guru. Jadi standar perilaku yang berlaku di SMA Negeri 1 Babat

[126] Muhammad Ali, Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Govermance Di Indonesia (Malang : UB Press, 2017), 66
[127] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan sesuai dengan aturan, kebiasaan yang sejak dulu dilakukan. Apabila implementator memiliki sikap tersebut maka implementasi dapat berjalan dengan baik sehingga dalam praktiknya tidak ada banyak kendala.[128]

d. Struktur birokrasi

SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki struktur birokrasi yang baik dan implementator melaksanakan tugasnya sesuai dengan jobdes dan SOP yang berlaku. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan suatu kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya SOP (*Standard Operating Procedures*).[129]

2. Dampak Implementasi Etos Sekolah Bagi Warga Sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Dampak yang dirasa warga SMA Negeri 1 Babat Lamongan dari implementasi etos sekolah yaitu pada kinerja sumber daya manusia yang sedikitnya memiliki sikap pekerja keras, disiplin, tanggung jawab, rajin, tekun dan bekerja dalam waktu yang tepat. Cara sekolah mengukur dampak pada kegiatan-kegiatan sekolah dengan cara pada penanggung

[128] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik, 80
[129] Hernimawati, Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab setiap kegiatan wajib membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pada tiap akhir semester yang diserahkan pada waka kesiswaan sebagai kepala penanggung jawab atas kegiatan-kegiatan sekolah yang sebelumnya telah diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah. Dengan cara itu sekolah akan mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dikembangkan supaya optimal dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana. Menurut Mydal, beberapa cerminan bagi lingkungan yang memiliki etos sumber daya manusia yang baik adalah :

Sikap dan pekerjaan yang kerjakan secara efesien, memiliki sifat yang rajin bekerja, memiliki keterampilan, memiliki sikap tekun, memiliki perhitungan rasio dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan, memiliki sikap yang bersedia ingin berubah menjadi lebih baik, cekatan dalam menggunakan peluang-peluang yang tersedia, sikap melakukan kegiatan yang energois, percaya pada kemampuan diri sendiri, percaya diri, memiliki sikap mau bekerja sama, dan memiliki pandangan pada masa depan. .[130]

Pemberian reward pada guru dan penanggung jawab kegiatan yang mampu mengantarkan siswanya mendapatkan kejuaraan akan diberikan reward berupa uang tunai senilai Rp. 500.000 yang diberikan cash kepada guru atau penanggung jawab kegiatan pada setiap akhir semester pada saat

[130] Irda Husni, "Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan upacara. Pemberian ini berupaya untuk terus membangun jiwa kreatif dan inovatif semua karyawan untuk terus mendukung siswa menjadi siswa yang unggul dan memiliki dampak yang baik pula pada sekolah. manusia memiliki motivasi intrinsik untuk memberikan atau melakukan yang terbaik jika ia diberi kesempatan dan lingkungan yang kondusi. Oleh karena itu, tugas pemimpin adalah membuka kesempatan dan menyediakan sarana dan prasarana agar motivasi intrinsik para anggotanya dimunculkan kembali dan motivasi meminimalkan motivasi ekstrinsik. Dengan kata lain, pemimpin berkewajiban untuk menciptakan suasana kerja yang menumbuhkan motivasi intrinsik melalui pemberian reward.[131]

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Implementasi Etos Sekolah Di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Selain faktor keberhasilan implementasi, ada beberapa faktor penghambat serta pendukung dalam kegiatan implementasi etos sekolah yang akan di analisis yakni sebagai berikut :

a. Faktor penghambat

1) Adanya ketidakpatuhan warga sekolah

Dalam penerapan etos sekolah, SMA Negeri 1 Babat Lamongan mamiliki sedikit masalah dalam penerapannya.

[131] Andrias Harefa, Sustainable (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun hambatan tersebut tidak mengurangi keberhasilan implementasi etos sekolah. Salah satu faktor hambatan implementasi etos sekolah adalah masih adanya warga sekolah yang tidak patuh terhadap kebijakan sekolah. Dari ketidakpatuhan satu warga sekolah akan membentuk kelompok kecil untuk tidak melakukan kebijakan yang berlaku. Adanya konsep ketidakpatuhan terhadap hukum. Adanya kelompok baru dalam kelompok besar, yang menjadikan seseorang menjadi tidak patuh karena di dalam kelompok baru memiliki gagasan atau ide yang bertentangan dengan tujuan organisasi.[132]

2) Belum adanya kepastian hukum

Ketidakpastian hukum masih terjadi pada jajaran guru. Guru bekerja berpedoman pada SOP sekolah, namun guru tidak memiliki aturan konkret yang terdokumentasi. Guru yang melakukan hal-hal menyimpang hanya akan dipanggil oleh kepala sekolah dan melakukan musyawarah atas kesalahan yang dilakukan oleh guru tersebut. Adanya ketidakpastian

[132] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum. Tidak jelasan ukuran hukum akan menjadikan sumber ketidak patuhan anggota terhadap kebijakan.[133]

[133] Irawan Suntoro dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik, 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor pendukung

1) Respek anggota terhadap keputusan kebijakan yang berlaku

Warga di SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki warga yang merespon kebijakan dengan baik sehingga dari respon warga yang baik berdampak juga pada suksesnya program sekolah. Antara guru dan siswa juga sangat memiliki antusias yang tinggi terhadap kegiatan rutin sekolah misalkan pada program membaca asmaul husna setiap pagi sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin langusng oleh guru melalui speaker sekolah. Respek anggota terhadap otoritas keputusan-keputusan kebijakan. Sejak lahir manusia telah di didik untuk patuh dan memberikan respek terhadap otoritas norma atau hukum, kebijakan, terutama bila hal ini dianggap cukup beralasan dan masuk akal. Jika kebijakan dibuat dengan berdasarkan ketentuan tersebut maka para anggota cenderung memiliki kesadaran diri untuk menerima dan melaksanakan kebijakan tersebut.[134]

2) Adanya aturan yang tertulis

[134] Irawan Suntoro Dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik, 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aturan tertulis dan konkret SMA Negeri 1 Babat Lamongan berlaku untuk siswa yang ditulis di buku saku siswa. Buku tersebut berisi tentang aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Namun, jika ada seorang siswa yang melanggar aturan tersebut maka ada poin hukuman yang harus diterima siswa yang ditulis di belakang buku kecil tersebut. Adanya hukuman-hukuman tertentu bila tidak melaksanakan kebijakan. Maka dari itu anggota merasa terpaksa memenuhi dan melaksanakan kebijakan karena takut dan merasa malu dianggap sebagai orang yang suka melanggar hukum.[135]

[135] Irawan Suntoro dan Hasan Hariri, Kebijakan Publik, 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Pada pembahasan kali ini peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian yang didapat mengenai penelitian yang berjudul Implementasi Etos Sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Maka peneliti akan merumuskan kesimpulan antara lain :

1. Etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan pada penerapannya cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan aspek etos sekolah sangat diperhatikan dan diterapkan dengan baik, mulai dari pemerhatian moral siswa, memperhatikan moral guru, memiliki kepuasan kerja guru, lingkungan fisik yang diperhatikan, memikirkan konteks pembelajaran, memiliki hubungan antara guru dengan siswa, memperhatikan kesetaraan dan keadilan, memiliki kegiatan ekstrakurikuler, memiliki kepemimpinan dan memiliki disiplin sekolah. Implementasi etos sekolah diterapkan dengan tujuan untuk membangun warga sekolah dan siswa lulusan menjadi seseorang yang tidak hanya pandai dalam teori materi saja, akan tetapi implementasi sekolah bertujuan juga dapat membentuk warga dan lulusan yang berkarakter khas SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Dalam proses penerapan tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, yakni komunikasi yang terjalin antar sesama warga sangat baik, sumber daya manusia dan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya finansial yang memadahi, sikap atau disposisi yang baik dan sistem birokrasi yang diatur dan ditetapkan dengan adil sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi etos sekolah.

2. Penerapan etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan memiliki dampak yang cukup baik pada warga sekolah. Dampak baik yang dirasakan oleh warga secara signifikan dapat dilihat hari kinerja guru yang kian semakin baik. Pada dampaknya guru akan memiliki sikap bekerja keras, disiplin, tanggung jawab, rajin, tekun dan menggunakan waktu dengan baik dalam pekerjaannya. Dampak pada siswa dapat dilihat memalui kegiatan harian ataupun kegiatan mingguan yang sebelumnya peneliti telah jabarkan dalam pembahasan sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang jujur, tekun, tanggung jawab dan memiliki hubungan baik dengan sesamanya.
3. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi dibagi menjadi dua yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi etos sekolah Di SMA Negeri 1 Babat Lamongan yaitu masih adanya kelompok kecil yang tidak patuh dalam kebijakan dan masih belum adanya kepastian aturan dan hukum untuk guru. Namun hal tersebut tidak mengurangi kesuksesan implementasi etos sekolah. Di sisi lain SMA Negeri 1 Babat Lamongan juga memiliki faktor pendukung yakni memiliki kebijakan atau aturan sekolah tertulis yang diperuntukkan untuk siswnya. Selain itu, respon warga sekolah terhadap kegiatan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program sekolah juga baik yang dibuktikan dengan antusias warga pada saat berlangsungnya kegiatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait implementasi etos sekolah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan, maka tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan agar adanya perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Untuk SMA Negeri 1 Babat Lamongan

   SMA Negeri 1 Babat Lamongan perlu mengembangkan SOP guru yang ada, sehingga dapat memberikan batasan dan dapat memberikan kepastian aturan yang berlaku untuk guru agar tidak menimbulkan penyimpangan aturan. Untuk seluruh warga sekolah diharapkan tetap dapat bekerja sama untuk dapat menciptakan etos sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

2. Untuk penelitian selanjutnya

   Pada penelitian ini terfokus pada implementasi etos sekolah terkait program atau kegiatan dalam terwujudnya etos sekolah yang diinginkan, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait pengembangan etos sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kondisi lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2017. Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Govermance Di Indonesia. Malang : UB Press

Ardana, Gege. 2015. Determinasi Persepsi Guru Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru Gugus V Kecamatan Seririt,. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6, No. 1

Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana

Dahlan, Syarifudin. 2016. Konseling Karier : Di Sekolah Menengah Atas. Yogyakarta : Media Akademi

Dahliyana, Asep. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15 No. 1

Darodjat, Tubagus Achmad. 2018. Pentingnya Budaya Kerja Tinggi Dan Akurat. Bandung : PT. Rafika Aditama

Dokumen KTSP Sekolah SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020-2021

Dokumen Peraturan Buku Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020

Dokumen Prokerta SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020-2021

Dokumen Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Babat Lamongan Tahun 2020-2021

Donnelly, Caitlin. 2000. In Pursuit Of School Ethos. *British Journal Of Educational Studies*, Vol. 48, No. 2

Firdianti, Arinda. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta : Gre Publishing

German, Tali Aderet. 2020. Studies Of Educational Evaluation, Faculty Of Education, Universitas Of Haifa, Israil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ginting, Desmon. 2016. Etos Kerja : Panduan Menjadi Karyawan Cerdas. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Graham, Archie. 2004. Revisiting School Ethos: The Student Voice, *Journal School Leadership & Management*, Vol. 32, No. 4

Harefa, Andrias. 2007. Sustainable. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Hartanto, Frans Mardi. 2009. Paradigma Baru Manajemen Indonesia : Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebajikan Dan Potensi Insasi. Bandung : Mizan

Hasanah, Enung. 2019. Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan teori Kohlberg. *Jurnal Psindo,* No. 2, Vol. 6

Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Salemba Humanika

Hernimawati, 2018. Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame. Surabaya : CV. Jakad Publishing

Husni, Irda. 2014. Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1

Inah, Ety Nur. 2015. Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2

Mardawani. 2020. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta : Deepublish

Mclaughlin, Terence. 2005. The Educative Importance Of Ethos. *British Journal Of Educational Studies*, Vol. 53, No. 3

MLA, Caitriona Ruane. 2009. Every School A Good School (A Policy For School Improvement)," *Journal Departement Of Education*

Moleong, Lexy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Munadlir, Agus. 2016. Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,* Vol. 2, No. 2

Mundiri, Akmal. 2019. Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam. Pamekasan : Duta Media Publishing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murniati Dan Nasir Usman. 2018. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Yogyakarta : Gre Publish

Murtiasih, Diah, Dkk. 2014. Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Nasution, Wahyudin Nur. 2015. Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1

Nitisemito, Alex. 2001. Manajemen Personalia : Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Grasiondo

Nurdyansyah Dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Novasi Model Pembelajaran. Sidoarjo : Nizamia Learning Center

Pratama, Amelinda dan Ferryal Abadi. 2018. Analisis Pengaruh Etos Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasional Berdampak Pada Kinerja Karyawan. Vol. 1, No. 2

Priharwantiningsih, Ary. 2019. Analisis Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Orgnisasi Dan Etos Kerja Pada Sekolah Menengah. Vol. 2 No. 1

Priyoto, Ners. 2018. Ilmu Keperawatan Komunitas. Yogyakarta : Pustaka Panasea

Rachmawati, Imami Nur. 2007. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1

Rofiki, Akbar. 2005. Ilustrasi Kepemimpinan Masa Kini. Yogyakarta : Alfa Media

Sidiq, Irwan Fariza Bin, Dkk. 2015. Etos Dan Budaya Sekolah Memberi Kesan Kepada Kemenjadian Pelajar. *Jurnal Educational Community An Cultury Diversity*. Vol. 1

Smith, Edwin. 2003. Ethos, Habitus And Situation For Learning : An Ecology. *British Journal Of Sociology Of Education*, Vol. 24, No. 4

Statford, R. 2007. Creating Positive School Ethos, *Journal Education Psichology In Ptactice*. Vol. 5 No. 4

Suntoro, Irawan Dan Hasan Hariri. 2015. Kebijakan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suseno, Franz Magnis. 1987. Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.

Suseno, Franz Magnis. 1992. Bersifat dari Konteks. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Tamwifi, Irfan. 2014. Metodologi Penelitian. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press

Tasmara, Toto. 2002. Membudayakan Etos Kerja Islami. Jakarta : Gema Insani

Tebba, Sudirman. 2010. Bekerja Dengan Hati. Jakarta : Bee Media Sosial

Tillman, Diane Dan Pillar Quera Colomia. 2004. Buku Terjemah Pendidikan Nilai : Program Pendidikan LVEP. Jakarta : Grasindo

Web sekolah dari pemerintah, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20506292, diakses pada tanggal 25 April 2021

Werang, Basilius Redan. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Di Kota Merauke. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 1

Wijaya, Umrati Hengki. 2020. Analisis Data Kualitatif. Sulawesi Selatan : Suzana Claudia Setiana

Wuryandani, Wuri, Dkk. 2014. Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2

Yewangoe. 2005. Adakah Yang Baru Dengan Nakhoda Baru, PGI?", Edisi 22, Tahun 2005

Yulianto, Agus Budi, Dkk. 2014. Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru, E-*Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id